

عَلَّمَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ حُطْبَةَ
الْمُحَاجَّةِ الْحَمْدَ لِلَّهِ عَمْدَهُ وَنُسُخَتِهِ وَتَسْتَعْفِئُ
وَتُعَوِّذُ بِمِنْ شُرُورِ أَنْفُسِنَا. مَنْ يَهْدِ اللَّهُ قَادِرٌ
مُعِزٌّ لَهُ وَمَنْ يُمِضِلْ فَلَا هَادِيَ لَهُ وَأَشْهَدُ أَنْ لَا
إِلَهَ إِلَّا اللَّهُ، وَأَشْهَدُ أَنَّ مُحَمَّدًا عَبْدُهُ وَرَسُولُهُ
يَا أَيُّهَا النَّاسُ اسْتَوْفُوا بِكُمْ الَّذِي خَلَقَكُمْ مِنْ
نَفْسٍ وَاحِدَةٍ وَخَلَقَ بَيْنَهُمْ رُجُوعًا وَبَيْنَهُمْ آجِلًا
كَيْفَ تَرْوُونَهَا، وَأَنْتُمْ وَاللَّهُ الَّذِي تَشَاءُ لَوْ أَنَّ
وَأَلَّا رُحَامًا، يَا أَيُّهَا الَّذِينَ
آمَنُوا اسْتَوْفُوا لَكُمْ حَقَّ تَابِعِيهِ وَلَا تَسْتَوُوا إِلَّا وَأَنْتُمْ
مُسْلِمُونَ. يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا اسْتَوْفُوا اللَّهَ وَقُولُوا قَوْلًا
سَوِيًّا يَصْلُحْ لَكُمْ أَعْمَالَكُمْ وَبِعِزِّكُمْ ذُنُوبَكُمْ
وَمَنْ يَعْلَمْ اللَّهَ وَرَسُولَهُ فَقَدْ فَازَ قَوْزًا عَظِيمًا.

وفي رواية أخرى بعد قوله (ورسوله) أرسله
إليّ نبياً ومنذ ربّين يدي الساعة. من يبلغ
الله ورسوله فقد رشد. ومن بعضهما عاقبة
لا بعضهما لنفسه ولا بعضهما شتم.

Menduliah saya mengijazkan kami khotbah Agst (pasta kaperda-
an) serta

Alhadebi Hissabi sahaadufura wa mata'haashu wa
masta'firaah. Wa sa'wadaa bihi aza ayurwa! aahimaa.
Man ya'fili lahu fahu ayadhila lak. Wa man ya'fili fahu
haaduyah. Wa ayayda ahaa Saaka Haalash. Wa ayayda
aaha Maahimadana 'alshafu wa raashila.

Ya ayyuhan nasool taqas wakkalokan laddi khalafokun
 ala zafifi wakkalokun wa khalafokun mabtan mabtan. Wa
 haddi mabtanuun aljaddi khalafokun wa mabtan.
 Wakkalokun laddi khalafokun mabtan mabtan.
 laddi khalafokun mabtan mabtan.
 Ya ayyuhan nasool taqas wakkalokan laddi khalafokun
 ala zafifi wakkalokun wa khalafokun mabtan mabtan.

Ynn ayyahel lakrone enaeretiagel laaha wa quthe qurine
sadihaa yurthil lakum a'madakum wa yugir lakum
dmasachakum. Wa min yurthil laaha wa rusaahaw laqad
fawa fawra 'achthama.

(Sya'ala pagi hari Allah, kami memohon pertolongan dan in-
ampunan kepada-Nya. Kami beribadah kepada-Nya dari ke-
pakan hingga menjelang dan kami. Barang siapa yang diber-
i Allah petunjuk maka tidak ada orang yang dapat menentang-
kannya. Barang siapa yang diberikan Allah maka tidak ada
orang yang dapat memberinya petunjuk. Aku bernilai bahwa
tidak ada Tuhan selain Allah. Aku bersyukur kepada-Nya.
Muhammad adalah hamba dan utusan-Nya.
Allah berfirman: Wahai manusia, beribadahlah kepada-Ku
(Allah). Tuhan kalian serta relak memercikan kalian dari di-

yang ada. Dua ciptaan daranya utero dan dua lainnya
berasal dari kelenjarnya laki-laki dan perempuan yang banyak
Tubuhlah kepada Allah yang nama-Nya akan gantian kisku
kalian sedang mencari dan pahlawan (pahlawan)
mencari dan Seseorangnya Allah adalah orang-orang dan
manusia kaku

© 2006 Blackwell Publishing Ltd

Wahai orang yang beriman, sesungguhnya kepada Allah dengan
sukaserta sangat akan datang dan pengantarnya kalian nanti kembali
kepada Allah dalam keadaan...

© 2003 John Wiley & Sons, Inc.

Bahai orang-orang yang beriman, bertakwalah kepada Allah dan laksanakanlah perkataan yang benar, supaya Allah memberi balai sempurna-kaharun dan sempurna-pun dan-dan kalian. Barang siapa yang menaat Allah dan Rasul-Nya maka sesungguhnya Allah akan memberi kepadanya apa yang dia kehendaki. (Surat al-Baqarah: 177)

(B.S. Abu Ghad, Terebinth and Laurel, does it have the honey dragon mentioned)

Lafaz hadis tersebut di atas adalah salah satu dari riwayat Abu Dawud. Menurut riwayat lain dari Abu Dawud ditambahkan kalimat setelah kata *wa yatawaddu*.

"Aronditini hi haggi hagirowa wasandeffen hitan yudayle
so'ok. Meryutini hi hitan wa wasandeffen hi cet nyepi.
Wa may yut'hi hitan la laabang hi yudnerin hita
hitandun wa las yudnerin hita ap'as a.
(Ditak yang mengartikan dengan bahasa kerdasaw agar
sudah terdengar) Kegemilangan dan ke agungan kesentengn
yang berwujud kerdasaw berwujud. Berwujud siapa yang
sudah terdengar? Berwujud siapa yang berwujud? Berwujud
penuh. Berwujud siapa yang berwujud (berwujud)
Allah dan Rasul-Nya? Berwujud siapa yang berwujud
kesentengn siapa pun keratu ditiw? Berwujud, si tidak ter-
mengenal Allah Allah berwujud (sudah terdengar)."

(Tersedia memuat kedua sisi bawah)

Para siswa kami mengatakan bahwa sudah sudah membaca kitab-kitab ini juga.

أَزْوَاجُكَ عَلَى مَا أَمَرَ اللَّهُ بِهِ مِنْ إِنْسَانٍ بِمَعْرُوفٍ
وَنَسْرٍ بِإِحْسَانٍ .

Uzdevējais "šis man samērā liels vārds man šķiet, ka
mācās no tautas mīļiem."

Aku nikahkan engkau sekarang apa yang diperintahkan Allah
jika mempergauli isteri dengan baik atau melupuskannya dengan
cara yang baik pula."

Khotbah adalah yang paling pendek adalah

الْحَمْدُ لِلَّهِ وَالصَّلَاةُ عَلَى رَسُولِ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ أَوْحَى بِغُفَى اللَّهِ.

Athysanella bifida was described from the same region as *A. bifida* and *A. bifida* was found in the same region.

(Segala puji bagi Allah, Selawat dan salam atas Rasulullah
saw. Alla beresifat Japadarmu) agar beresifat kepada Allah
Mahaesa'lam.

[illegible]

depannya itu tidak dianggap sebagai hal yang membatalkan syak kelas. *Raf'ulhu a'lam*. Adapun nama, menurut pendapat yang terpilih, tidak membatalkan kecuali pada saat. Berkaitannya wali perempuan harus ikut kepadanya.

رَوَّعَكَ فَارَكَ

Zawwajika fulanah.

(Kaitikan engkau dengan si Anas)

قَلَّتْ تَرْوِيحُهَا

dengan spontan ia menjawab:

Qabla tarwajaha.

(Kaitikan membatalkannya).

atau lebih ia lagi menjawab dengan lafal lain

قَلَّتْ يَكَاكُهَا

Qabla yakakaha.

(Kaitikan membatalkannya).

Itulah juga sekiranya ia menjawab dengan:

Alhumdu lillah wahu shalahu 'ala Rasulullah shalahu 'ala 'ahli was ahlina ahlina.

(Sepada bagi bagi Allah, selamat atas Rasulullah saw, selamat atas keluarganya, sah sekiranya. Ucapan tersebut itu tidak membatalkan (memerak) saat antara pria dan wanita. Ucapan itu hanya merupakan perintah yang sedikit, lagi pula ucapan itu ada hubungannya dengan akad. Akan tetapi, sekiranya sudah terjadi mengaitkan bahwa dengan ucapan semacam itu batal sekiranya. Sekiranya lagi mengaitkan, bahkan ditawalkan mengaitkan karena terlewat. Menurut yang benar ialah apa yang telah disebutkan di atas, yaitu tidak perlu mengaitkan dengan.

nya dan sekiranya ia menyekiranya dengan membatalkan ucapan itu, tidak juga batal sekiranya. *Raf'ulhu a'lam*.

Bab IV

BACAAN SESUDAH SUAMI MENGUCAPKAN AKAD NIKAH

Ditawalkan kepada hadirin membaca bacaan seperti yang terdapat di bawah ini sesudah suami mengucapkan akad nikah.

بَارَكَ اللَّهُ لَكَ

Baarakallahu laka.

(Semoga Allah memberi berkah kepadamu).

Atau

بَارَكَ اللَّهُ عَلَيْكَ

Baarakallahu 'alaka.

(Semoga Allah memberi berkah kepadamu).

وَجَمَعَ بَيْنَكُمَا فِي خَيْرٍ

Wa jama'a bainakuma fi khair.

(Dan semoga Allah menggabungkan kalian berdua dalam kebaikan)

Ditawalkan pula mengucapkan kepada masing-masing suami istri.

بَارَكَ اللَّهُ لِكُلِّ وَاحِدٍ مِّنْكُمَا فِي مَا جِئْتُمَا بِهِ

بَيْنَكُمَا فِي خَيْرٍ

Baarakallahu laka fi kulli washi'la minna fi shalabihi.

Wa jama'a bainakuma fi khair.

(Semoga Allah memberi berkah kepada tiap-tiap salah seorang dari kalian berdua terhadap teman halayanya. Semoga Dia menggabungkan kalian berdua dalam kebaikan)

Dari Abu A.S.

إِنَّ النَّبِيَّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ قَالَ لِبَدِ الرَّحْمَنِ
بَيْنَ عَوْنِ رَبِّي اللَّهُ عَنْهُ جَمْعٌ خَيْرٌ مِنْ أَنْ تَزُوجَ
بَارَكَ اللَّهُ لَكَ

'Semangutnya Nabi saw mengaitkan semacam kepada Abu A.S. bahwa ia mengaitkan bahwa ia telah menikah.

Baarakallahu laka.

(Semoga Allah memberi berkah kepadamu).

(P.R. Takhir dan Mubarak)

Ditawalkan pula pada hadirin bahwa Nabi saw bersabda kepada hadirin, ketika ditawalkan bahwa ia telah menikah.

Baarakallahu 'alaka.

Dari Abu Humzah r.a.

إِنَّ النَّبِيَّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ كَانَ إِذَا رَفَعَا
الْزَّوْجَ أَوْ إِذَا زَوَّجَ قَالَ : بَارَكَ اللَّهُ لَكَ وَبَارَكَ
عَلَيْكَ وَجَمَعَ بَيْنَكُمَا فِي خَيْرٍ

'Semangutnya Nabi saw apabila (mendengar) bahwa seseorang telah menikah mengucapkan

— Baarakallahu laka —

Baarakallahu 'alaka — dan

— jama'a bainakuma fi khair —

(P.R. Abu Daud Tirmidzi, Abu Nu'aim dan lainnya dengan sanad shahih)

Tirmidzi menyekiranya bahwa akan

Malah mengucapkan sekiranya kepada orang yang baru menikah dengan kalimat

بَارَكَ لَكَ وَالسَّيِّئَ

Bar rikah wal siyai.

(Semoga berkahnya dan banyak awai)

Bab V

BACAAN YANG DIUCAPKAN SUAMI PADA MALAM PENGANTIN

Sudah bagi suami menyekiranya nama Allah 'azla dan membaca rambit al-hu-ah-ah-ah-ah-ah-ah pada pertama kali ia berlutut dengan istrinya supaya mengaitkan

بَارَكَ اللَّهُ لِكُلِّ وَاحِدٍ مِّنْكُمَا فِي مَا جِئْتُمَا بِهِ

Baarakallahu laka fi kulli washi'la minna fi shalabihi.

(Semoga Allah memberi berkah kepada kalian masing-masing terhadap sesuatu).

Membaca pula sebagaimana apa yang ditawalkan Abu Daud, Abu Nu'aim, Ibnu Sa'ad, dan yang lainnya dengan sanad-shahih dari Abu Ishaq Syabbah, dari ayahnya, dari kakeknya r.a., dan Nabi saw, ia membaca

إِذَا تَرَوْتُمْ أَحَدَهُمْ امْرَأَةً أَوْ امْرَأَتِي حَاوِ مَا فَلَيْقَ الْإِثْمِ
إِنِّي أَسْأَلُكَ خَيْرَهَا وَخَيْرَ مَا جِئْتُهَا عَلَيْهِ وَأَعُوذُ بِكَ
مِنْ شَرِّهَا وَشَرِّ مَا جِئْتُهَا عَلَيْهِ وَإِذَا اشْتَرَى بَعِيرًا
فَلْيَأْخُذْ بِذُرْوَةِ سَنَامِهِ وَلْيَقْلَ بِتِلْكَ يَدَ مَنْ
تَمَّ يَأْخُذُ بِأَصْبُعَيْهَا وَلْيَدْعُ بِالْكَلْبَةِ فِي الْمَرْأَةِ وَالْمَعَاوِمِ

"Apabila salah seorang dari kalian melihat dengan seorang perempuan atau melihat seorang budak hendaklah ia mengucapkan lafadz:

Allahuakum ba'la a'laika khairuha wa khaira ma jai'itaha illa wa a'laika bika min syarriha wa syari ma jai'itaha illa. (Ya Allah, sesungguhnya aku memohon kepada-Mu kebaikan-nya dan kebaikan sesuatu yang menjadi kebanya, Aku ber-tindung kepada-Mu dari kejahatannya dan kejahatan yang menjadi kebanya).

Apabila ia membeli: atau maka hendaklah ia pegang bagian atas dari punggungnya dan hendaklah ia menyembah apa yang terbelak tali."

Menurut riwayat lain: ... Kemudian hendaklah ia ber-takabul-nya dan hendaklah ia berdoa memohon berkah untuk diri dan budak itu.

Bab VI

JAWABAN SEORANG SVAMI SESUDAH MEMASUKI RUMAH ISTRINYA

Dari Anas r.a., ia berkata:

808

TERJEMAH AL-AZHAR

بَيْنَ رَسُولِ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ وَبَيْنَ
رَبِّهِ اللَّهُ عَزَّ وَجَلَّ، فَأَوْ لَعْنُ عَزَّ وَجَلَّ

"Rasulullah saw. telah dengan Zainab r.a. maka diucapkan selawat Allah terhadap perempuan dengan selawat itu dan seperti."

(I.B. Bukhari dan Muslim)

Pada hadis ini selawatnya dijelaskan tentang bentuk selawat dan banyaknya ungkapan. Selawatnya demikian:

فَعَرَّجَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ فَأَتَى
إِلَى حُجْرَةِ عَائِشَةَ فَقَالَ: أَسَلِّمُ عَلَيْكُمْ أَهْلَ
الْبَيْتِ وَرَحْمَةُ اللَّهِ وَبَرَكَاتُهُ، فَقَالَتْ: وَعَلَيْكَ
السَّلَامُ وَرَحْمَةُ اللَّهِ كَيْفَ وَجَدْتَ أَهْلَكَ؟
بَارَكَ اللَّهُ لَكَ فَتَرَى حُبْرًا يَدُهُ كَمَا هُوَ يَقُولُ
لَمَنْ كَمَا يَقُولُ لِمَا يَشَاءُ، وَيَقُولُ: لَهْ كَمَا قَالَتْ عَائِشَةُ

"Rasulullah saw. pergi ke rumah istrinya, ia mengucapkan Assalamu 'alaikum ahlai baiti wa rahmatul laili wa barakaatuh. Beliau menjawab: 'Wa 'alaikum salamu wa rahmatul laili. Bagaimana keadaan keluargamu?' Rasulullah telah berkata:

TERJEMAH AL-AZHAR

809

ia berbalik seraya dari istrinya ke rumah rumah mereka ia ucapkan kepada mereka selawatnya apa yang diucapkan apa kepada Allah dan dari istrinya menjawab sebagaimana jawaban Allah."

Bab VII

BACAAN KETIKA JAMAK

Dari Jabr r.a., ia berkata, Rasulullah saw. bersabda kepada:

لَوْ أَنَّ أَحَدَكُمْ إِذَا أَلَى أَهْلَهُ قَالَ: بِسْمِ اللَّهِ
اللَّهُمَّ جِئْنَا الشَّيْطَانَ وَجِئَ الشَّيْطَانُ مَا زُرْتَنَا،
فَقُضِيَ بَيْنَهُمَا وَلَمْ يَصْرُ

"Selama salah seorang dari kalian apabila ia mengucapkan selawat tersebut:

Bismillahirrahmanirrahim jai'itahana wa jai'itahana syaitanana min mawadhin.

(Dengan nama Allah, ya Allah jai'itahana kami dari syaitan dan jai'itahana syaitan kami dari syaitan yang telah datang kepadaku. Kami telah dipertemukan (diberi) seorang anak dari mereka ber-doa, setelah tidak akan dapat menggonggongnya."

(I.B. Muslim dan Muslim dan Muslim dan Muslim)

Menurut salah satu riwayat Bukhari disebarkan:

لَمْ يَصْرُ شَيْطَانُ أَبَدًا

"... syaitan tidak akan dapat menggonggongnya selamanya."

810

TERJEMAH AL-AZHAR

Bab VIII SIKAP TERHADAP ISTRI

Dari Jabr r.a., ia berkata, Rasulullah saw. bersabda kepada:

تَزَوَّجْتَ بَعْرًا أَمْ بَيْتًا؟ قُلْتُ: تَزَوَّجْتُ بَيْتًا.
قَالَ: هَذَا تَزَوَّجْتَ بَعْرًا نَادَيْتُهَا وَتَنَادَى عَلَيْكَ.

"Engkau menikah dengan perempuan perawan atau gadis? Aku menjawab: Atau menikah dengan perempuan janda. Ia bersabda: Engkau tidak menikah dengan perempuan perawan, engkau menikah dengan wanita denganmu dan ia pun menikah denganmu dengan kau."

(I.B. Bukhari dan Muslim)

Dari Anjash r.a., ia berkata, Rasulullah saw. bersabda:

أَكْمَلُ النُّوْمَيْنِ إِيمَانًا أَحْسَنُهُم خُلُقًا وَأَعْلَمُهُم لَهْلَهً

"Orang yang paling sempurna imannya di antara orang-orang yang berimam adalah orang yang paling baik budi pekertinya dan paling lebih ilmu dan keteguhan kepada istrinya."

(I.B. Muslim dan Muslim)

Bab IX SIKAP TERHADAP MERTUA

Surah bagi seorang suami tidak berkhianat kepada seorang pun dari keluarganya mereka dengan suatu kalimat yang berakhlak dengan hal jujur, aman, berpelukan dengan istri, atau lain-

TERJEMAH AL-AZHAR

811

Jagjian "Kalima belis"
KITAB PEMBERIAN NAMA ANAK

Bab I
NAMA ANAK

Ditunjukkan memberi nama kepada anak pada hari ketujuh dari kelahirannya

Dari Anas bin Sya'ib, dari ayahnya, dari kakaknya:

إِنَّ النَّبِيَّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ أَمَرَ بِمِثْمَةِ الْوَلَدِ
يَوْمَ سَابِعِهِ وَوَضَعَ الْأَذَى عَنْهُ وَالْعَقِيَّةَ

"Sebagainya Nabi saw memerintahkan agar memberi nama kepada anak yang baru lahir pada hari ketujuh dari kelahirannya, mengkalungkan kalung daripadanya, mengentahkan alihah baginya"

(R. Tirmidzi)

Dari Samurah bin Jundah r.a. bahwa Rasulullah saw bersabda:

كُلُّ غُلَامٍ رَهِيْنٌ بِعَقِيَّتِهِ تَذِيحُ عَنْهُ نِوْمٌ
سَابِعِهِ وَيُحْلَقُ وَيُسَمَّى

"Tiap-tiap anak tergenteng pada alihahnya yang dibenteh alihahnya pada hari ketujuh dari kelahirannya, dicukur dan diberi nama."

(R. Abu Usaid, Tirmidzi, al-Baihaqi, dan Muslim dan lainnya dengan sanad yang sahih)

Tirmidzi menyedat hadis ini dalam sahih

Tentang pemberian nama pada hari ketujuh adalah berdasar atau hadis riwayat Baihaqi dan Muslim dan Abu Musa al-Ash'ari r.a. tersebut di atas

Dari Anas r.a., ia berkata, Rasulullah saw bersabda:

وَلَيْلَى اللَّيْلَةِ غُلَامٌ فَسَمَّيْتُهُ بِاسْمِ أَبِي إِبْرَاهِيمَ
صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ

"Pada malam anaditu lahir mada kabari nama dengan nama kakeknya pada Ibrahim r.a."

(R. Muslim dan lainnya)

Dari Anas r.a., ia berkata:

وَلَيْلَى لَيْلَى طَلْحَةَ غُلَامٌ فَأَتَيْتُ بِهِ النَّبِيَّ صَلَّى
اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ فَحَكَاهُ وَسَمَّاهُ عَبْدَ اللَّهِ

"Lahir anak Abu Thalhan pada lalunya kepada Nabi saw lalu dibawakannya (harus) kemaham ditunjukkan kepada

malahnya serta diberinya nama Abdullah."

(R. Muslim dan Muslim)

Dari Sa'ad bin Sa'ad an Sa'idi r.a., ia berkata:

أَنَّ بِالْمَدَنِيِّينَ إِلَى أَسِيدٍ إِلَى رَسُولِ اللَّهِ ﷺ
جَيْنَ وَلَدٌ فَوَضَعَهُ النَّبِيُّ ﷺ عَلَى فَخْزِهِ وَأَبُو
أَسِيدٍ جَالِسٌ فَلَمَّا سَمِيَ النَّبِيُّ ﷺ بِمِثْمَةِ يَدَيْهِ
فَأَمَرَ أَبُو سَعِيدٍ بِأَبْنِهِ فَأَحْتَمَلَ مِنْ عَلَى فَخْزِ النَّبِيِّ
فَأَقْبَلُوهُ فَاسْتَقَافَ النَّبِيُّ ﷺ فَقَالَ: إِنَّ الْعَبْدَ
فَقَالَ أَبُو أَسِيدٍ: أَقْبَلْتَاهُ يَا رَسُولَ اللَّهِ، قَالَ: مَا
اسْمُهُ؟ قَالَ: فَلَاؤُ قَالَ: لَا، وَلِخَبْرِي اسْمُهُ
الْمَذْمُورُ فَسَمَّاهُ يَوْمَئِذٍ الْمَذْمُورَ

"Abu Sa'ad bin Abu Usaid dibawa kepada Rasulullah saw ketika ia baru dilahirkan Rasulullah saw meletakkan pada atas pangkunya sedang Abu Usaid duduk. Karena Nabi saw memerintahkan dengan nama yang ada di hadapannya, ia persembahkan Abu Usaid agar mengkalungkan alihahnya, maka alihkannya anak itu dari pada Nabi saw. Lalu mawada bahwa kakeknya beramal mawada. Setelah Nabi saw terkejut akan anak tersebut, ia bersabda: 'Maua anak nabi?'"

Abu Usaid menjawab: 'Kamu bawa pangkunya, wahai Rasulullah!'"

Nabi saw bersabda: 'Siapa namanya?'"

Abu Usaid menjawab: 'Si Anas (Hafidh)'

Nabi saw bersabda: 'Tidak, tetapi namanya Mazmur'."

Maka Nabi saw ketika itu memberinya nama Mazmur."

(R. Muslim dan Muslim)

Bab II
SUNAH MENAMAI BAYI YANG
MENINGGAL KARENA KEGUGURAN

Ditunjukkan menamai bayi yang meninggal karena keguguran (habis) dalam perut, meninggal di dalam perut ibu. Apabila bayi diketahui apakah bayi itu laki-laki atau perempuan maka berilah nama yang sesuai untuk laki-laki dan perempuan seperti Amina, Hafidh, Husaidah, Khawlah, Thalhah, Usamah, Zaidah, dan lain-lain.

Imam al-Baghawi mengatakan, sudah menamai bayi yang meninggal karena keguguran berdasarkan hadis Nabi saw. Tirmidzi dan al-Baghawi juga berpendapat demikian. Para ahli kaum mengkalungkan kalung alihahnya seorang bayi yang belum diberi nama meninggal dunia maka sudah keputusnya diberi nama.

Bab III
MEMBERI NAMA YANG BAIK

Dari Abu Usaid r.a., ia berkata, Rasulullah saw bersabda:

إِنَّكُمْ تَذْعُونَ يَوْمَ الْقِيَامَةِ بِأَسْمَائِكُمْ وَأَسْمَاءِ
أَبَائِكُمْ، فَاحْسِنُوا أَسْمَاءَكُمْ

"Sebagainya kalian akan dipanggil pada hari kiamat dengan nama-nama yang ada di atas kepala kalian itu, perbaiki alihahnya nama-nama kalian."

(R. Abu Usaid dengan sanad yang sahih)

NAMA YANG PALING DISENANGI ALI AH

Dari Abu Umar r.a., ia berkata, Rasulullah saw. bersabda:

إِنَّا أَحَبُّ أَسْمَائِكُمْ إِلَى اللَّهِ عَزَّ وَجَلَّ عَبْدُ اللَّهِ
عَبْدُ الرَّحْمَنِ

²Tawakkulhojo nama yang paling banyak Allah Azza wa Jalla kalah Abdullah dan Abdur Rahman.

Dany Johr et al., *in horizontal*

وَلَدَ لِرَجُلٍ مِنْ غُلَامٍ فَاسْمُهُ الْقَاسِمُ فَقُلْنَا:
لَا تُكْنِيكَ أَبَا الْقَاسِمِ وَلَا كَرَامَةً فَاخْبِرِ النَّبِيَّ صَلَّى
اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ فَقَالَ: سَمَوْنَاكَ عَبْدَ الرَّحْمَنِ.

'Ada seorang laki-laki dari kami yang mengayuh labor, lalu ia berlari menuju dengan al-Quran. Kawan pun berbaris. Kami takut mereka menyengul dengan Abu Qasim dan takut Karamah! Maka saya diberi labor memang hal ini sudah ada berakal. Dan saya pun mengayuh dengan Abu Qasim.' (Abdurrahman)

Dari Abu Wa'ilah al-Jathimi ash-Shakhi (murung, saibah Nabu'aw) Es . Ia berkata, Rasulullah saw bersabda:

تَسْمُوا بِأَسْمَاءِ الْأَنْبِيَاءِ وَأَحَبِّ الْأَسْمَاءِ إِلَى اللَّهِ
عَلَى عِزِّ اللَّهِ وَعِزِّ الرَّحْمَنِ، وَأَمَدَ قَلْبِ حَارِثٍ

Action

© 2005 Blackwell Publishing Ltd *Journal of Internal Medicine* 258: 105–112

وَهُنَّامُ وَأَقْبَحُهَا حَرْبٌ وَمَرْءٌ.

"Berilah nama (untuk haluan) dengan nama-nama wali dan nama yang paling (baik) menurut Allah, tidak ada Abdullah dan Abdul Rahman (Wahabi) Allah dan Namba (Tahiri) King Maha Prapasti, yang paling besar ialah Hermodus Horemam (King Rajat Belanja) dan King Tinggi Cua-ciao dan yang paling kecil ialah Muhi dan Mafrah Abirone dan Padoi."

1988. Also noted as being a polyphagous

Ref. V

UCAPAN SELAMAT MELAHIRKAN
DAN JAWABANNYA

Sangat mengagumkan skenario atas lahirnya anak perempuan kepada orang tuaanya. Para ahli kini mengatakan, sangat memungkinkan lahirnya itu berdasarkan riwayat keluarga.

إِنَّهُ عَمَّ إِبْرَاهِيمَ فَقَالَ قُلْ بِإِذْنِ اللَّهِ لَكَ فِي الْوُجُوهِ لَكَ وَشَكَرْتَ الْوَاحِبَ وَبَلَغَ أَسَدُهُ رَزَقَتْ رَحْمَةً.

"Sembaghyawo is mampari athenang buasa naba'ah (perjanjian salamat), di Bontata. Umpatandak: Bantarak buasa lokal di masudaha baka wa syakatala wasudaha wa bulagha agadadaha wa marga bawak. Grogga Allah mambiri bantak kapudaha any pambertan-nya, semaga kas gantari liny Mambiri, semaga anak bu mampid dewan (di bu baka kapudaha)." *

Disagubikan oleh berbagai senjata tajam dan dengan

بَارَكَ اللَّهُ لَكَ وَبَارَكَ عَلَيْكَ وَجَزَّاهُ اللَّهُ خَيْرًا

838

Downloaded from <http://ajphaphysocpharm.sagepub.com/>

وَرَزَقَكَ اللَّهُ مِثْلَهُ - أَوْ - أَجْزَلَ اللَّهُ تَوَاتُكَ .

Barakal baaba (aka, wa barakal 'barka, wa jama'al
baaba khairu, wa ranaqal baaba mitsh (can)
dababba baaba).

(Semoga Allah memberi berkah kepadamu, semoga Dia memberi berkah atasmu, semoga Allah membalas kebaktianmu, semoga Dia selalu rezeki untuk) semoga Allah melimpahkan berkahnya)

dan membuat huruf yang serupa

Plak. VI

LARANGAN MEMBERI NAMA
YANG TIDAK BAIK

Dari Samudra ini banyak pula ia berkele, Rasbullahi now
bersekolah

لَا تُسْجِنُ غُلَامَكَ بِسَارٍ وَلَا رِبَاحًا وَلَا جَلْمًا
وَلَا أَفْلَحَ فَاِنَّكَ تَقُولُ اَنْتُمْ هُوَ فَلَا يَكُونُ فَتَقُولُ
لَا اِنْشَاهُنْ اَرْبَعٌ فَلَا تَرْبِدُنْ عَلَيَّ .

"Jangon kabehi nama anolana dengan Ekar (Madak), jangon pada Ratak (Jangon), jangon pada Najak (Sadet) dan jangon pada Ratak (Kubang). Karama pada nama son karama dan berak. Apakah dia ada di sana?"
Karama dia tidak ada, maka dikembalikan. Ratak (Tidak ada kembalinya, tidak ada kembalinya), tidak ada kembalinya 04,090 tidak ada kembalinya. Apakah yang ada, karama tidak, maka dikembalikan lagi."

44 E. Madsen

Derivasi di dalam Saman Abu Daud dan lainnya dari jalur ini tentang pasangan memberi nama anak dengan ber-kah.

Das Abw. Harzerh. r.a. den Nils 1996, in besteht

إِن أَخْفَعَ اسْمُكَ عِنْدَ اللَّهِ تَعَالَى رَجُلٌ يَسْعَى
مَلَكَ الْأَمْثَالِ فِي يَوْمَانِ - أَخَى - وَفِيهِ وَآيَةُ السُّلَمِ
- أَغْطَى رَجُلًا عِنْدَ اللَّهِ يَوْمَ الْيَوْمِ الْيَاقِينِ وَأَخْبَهُ رَجُلٌ
كَانَ يَسْعَى مَلَكَ الْأَمْثَالِ لَأَمَّاكَ الْإِلَهِ

⁷Seorang ulama nama yang paling besar di era Allah adalah seseorang yang bernama (diberi nama) *Muhammad Amal* (Raja). (M. 1)

Microgaster macrostigma (nisi) Mulsant

(“Seorang yang paling dihormati di sini Allah pada hari kiamat dan paling jelek, ialah seseorang yang diberi nama dengan Mullah, Amik [Raja Dinka]. Tidak ada Maki [Raja Maki]. Berimanlah kepada Allah”).

Tersurat di dalam kitab sahid riwayat Saifur Razi Dyrarib, ia berkata bahwa Malik d'Amak itu sama dengan sahabat syaikh yang

Rule VII

CARA MENDIDIK DENGAN UCAPAN

Dr. Abdullah bin Basim al-Muammar ash-Shalabi (penerbit Negeri) m.l.a. 12 berkatu

بَشَّرَنِي أَنِّي أَلَى رَسُولِ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ
يُعْطِيهِ مِنْ عَيْبٍ، فَأَكَلْتُ مِنْهُ قَبْلَ أَنْ أَتْلِفَهُ
لِأَيَّاهُ - فَلَمَّا جِئْتُ بِهِ أَخَذَ بِأُذُنِي وَقَالَ: يَا عَذْرُ.

"Bunda mempunyai anak bernama Rasulullah saw dengan memelihara selangit hingga anak Rasulullah. Anggaplah Rasulullah saw sebagai ayah sebelum Rasulullah kepada Rasulullah saw. Rasulullah atau dengan kata lainnya ia menaruh selangit anaknya berlainan 'Wahai pangkalnya'."

(R. Abu Sa'ud)

Dari Abi Sa'ud bin Abu Sa'ud an-Shaddiq r.a. pada sebuah hadis yang panjang yang menjelaskan tentang kemuliaan Abu Sa'ud an-Shaddiq r.a. yang kaitannya adalah:

إِنَّ الْعَبْدَ بَيْنَ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ صَبِيٍّ جَمَاعَةً
وَأَجْلَسَهُ فِي مَرْثِيهِ، وَأَصْرَفَ ذَلِكَ رَسُولُ اللَّهِ
صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ فَأَخَّرَ رَجُلَهُ، فَقَالَ عِنْدَ
رَجُلِهِ: أَعَدَّ تَوَهُمَهُ قَالَ: لَا، قَالَتْ عَلَى
أَبْنِي. فَقَالَ: يَا عَذْرُ فَجَدَّعَ وَسَبَّ.

"Seorang budak Abu Sa'ud an-Shaddiq r.a. diberikan oleh sekumpulan orang dan mereka diperlakukan adalah di dalam rumah mereka hingga ia pergi menemui Rasulullah saw, sampai ia diberikan padang. Ketika ia pulang, ia berkata kepada keluarganya: 'Apakah telah kalian beri makan anakku?' Mereka menjawab: 'Tidak'."

Maka ia pun datang menemui anaknya yang bernama: Abi Sa'ud

824

TAHRIIR AL-AZHAR

Kahman sebagai berikut: "Wahai phantom (bayang) dari orang tua budakmu, semesta memelihara!"

(R. Sa'ud bin Sa'ud)

Wahai: 'salon'.

Bab VIII CARA MEMANGGIL ORANG YANG TIDAK DIKENAL

Sebagaimana memanggil orang yang telah dikenal dengan cara yang tidak menyenggul pemanggilannya dan tidak pula dengan cara yang berlebihan. Misalnya "Wahai Sa'ud", "Wahai Fajr" (orang yang mengemudikan), "Wahai Tuanku", "Wahai Aja", atau "Wahai yang berpada" atau "bertolak" dan lain sebagainya yang sesuai dengan keadaan orang yang dipanggil dan yang memanggil.

Dari Bayyir bin Ma'bad yang berkaitan dengan Husn al-Khathir al-Khathir r.a., ia berkata:

بَيْنَمَا أَنَا مَأْمُومٌ إِلَى رَسُولِ اللَّهِ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ
نَظَرْتُ إِلَى رَجُلٍ يَمُوتُ بَيْنَ الشَّوْرِ عَلَيْهِ تَعْلَانِ
فَقَالَ: يَا سَاحِبَ الْيَسْتَيْتَيْنِ وَيَا كَلْبَ الْوَيْتَيْنِ.

"Ketika aku berjalan bersama dengan Nabi saw., ia melihat dengan mata-mata ada seorang laki-laki yang sedang berjalan di antara kubur-kubur itu, ia memakai dua belah sandal. Nabi saw. berkata: 'Wahai orang yang mematah kedua belah sandal jenis al-yastayn, kemudian ia, ia mematah kedua sandalnya itu'."

(R. Abu Sa'ud, al-Firdaus, dan Sa'ud bin Sa'ud)

TAHRIIR AL-AZHAR

825

"Saud yang sedikitnya telah sandal yang dibuat dari bahan kulit yang telah dibuat dari bulu."

Dari Sa'ud bin al-Anbari an-Shaddiq (seorang sahabat Nabi saw.) r.a., ia berkata:

كُنْتُ عِنْدَ النَّبِيِّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ وَكَانَ إِذَا
لَا يَحْفَظُ إِسْمَ الرَّجُلِ قَالَ: يَا بَنَ عَبْدِ اللَّهِ.

"Aku berada di samping Nabi saw apabila ia tidak ingat nama seseorang ia berkata: 'Wahai anak Abdullah (anak kanda Allah)'."

(R. Sa'ud bin Sa'ud)

Bab IX PANGGILAN TERHADAP ORANG TUA

Dari Abu Hararah r.a.:

إِنَّ النَّبِيَّ ﷺ رَأَى رَجُلًا مَعْتَرِلاً فَقَالَ لِمَا كَمَ
مِنْ هَذَا قَالَ: أَبُي، قَالَ فَهَاتَنِشْ أَمَامَهُ، وَ
لَا تَنْتَرِبْ لَهُ وَلَا تَجْلِسْ قَبْلَهُ وَلَا تَدْعُهُ بِأَسْمَاؤِهِ.

"Seorang budak Nabi saw melihat seorang laki-laki (berjalan) bersama anaknya. Nabi saw. berpesan kepada anak itu: 'Hati-hati orang tua'."

Nabi saw. berkata: "Oh, jangan kau berjalan di belakangnya, jangan kau berdiri di depannya yang menyebabkan ayahnya"

memanggil, jangan duduk (mendekatkan) belakangnya dan jangan kau panggil namanya."

(R. Abu Sa'ud)

Dikisahkan dari Sa'ud al-Firdaus al-Ustadh bin Zuhair r.a., ia berkata:

مِنَ الْمُتَوَقِّفِ أَنْ تَسْمِيَ أَبَاكَ بِأَسْمِهِ وَأَنْ تَمْنِي
أَمَامَهُ فِي طَرَفِي.

"Ditentukan bahwa sebagian dari sifat buruknya (pada orang tua) ialah memanggil nama ayahnya dan berjalan mendahului orang tua."

Bab X PENGANTIAN NAMA

Dari Abu Hararah r.a.

إِنْ زَيْتَبُ كَانَ اسْمَهُ بَرَّةَ فَوَيْلٌ لِرَجُلٍ نَفَسًا
فَسَمَّاهَا رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ زَيْتَبَ.

"Seorang budak Zuhair itu sebelumnya bernama barrah, maka disebutkan bahwa ia memberikan dirinya ke Rasulullah saw. memberi nama kepadanya dengan Zuhair."

(R. Sa'ud bin Sa'ud)

Dari Zuhair bin Abu Sa'ud r.a., ia berkata:

مَجِئْتُ بَرَّةَ فَقَالَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ وَهَ.

826

TAHRIIR AL-AZHAR

TAHRIIR AL-AZHAR

827

زَيْبَ، قَالَتْ، وَدَخَلَتْ عَلَيْهِ زَيْبٌ بِنْتُ جَحْشٍ
وَأَسْمَاهُ بَرَّةٌ فَسَمَّاهَا زَيْبَ.

"Dulu ada bernama Barrah, maka beradillah Rasulullah saw. Berilah nama kepadanya Zairah" (Zairah) (Nabi saw.)
"Zairah dari Jahsy (paman pada Abu peri-
kutan) oleh Nabi saw. Setelah itu namanya Barrah juga
diberikan nama Zairah" (R.H. Husein)

Dari Ibnu Abbas r.a., ia berkata:

كَانَتْ جَوَيْرِيَّةُ أَسْمَاهُ بَرَّةٌ - فَقَوْلَ رَسُولِ اللَّهِ
صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ أَسْمَاهُ جَوَيْرِيَّةَ، وَكَانَ
يَسْتَحِبُّ أَنْ يَقَالَ: حَرَجٌ مِنْ عَجْرَةَ.

"Dulu Jawairiyah itu namanya Barrah, lalu Rasulullah saw
mengambilnya dengan Jawairiyah, ia (Nabi saw.) tidak me-
nyukai seperti itu (Nabi saw.) telah berangkat dari sini (kem-
pun Barrah)" (R.H. Husein)

Dari Sa'ad bin al-Musayyib bin Harb, dan ayahnya:

إِنَّ أَبَاهُ جَاءَ إِلَى النَّبِيِّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ فَقَالَ:
مَا اسْمُكَ؟ قَالَ: حَرْجٌ، فَقَالَ: أَنْتَ سَهْلٌ، قَالَ:
لَا أَغْتَرَّ اسْمًا سَأَلَنِيهِ ابْنِي. قَالَ ابْنُ السَّيِّبِ: فَمَا
زَالَتْ الْحَرْوَةُ هِيَ بَعْدَ.

"Seandainya ayahnya datang kepada Nabi saw., maka ia
berkata: 'Siapa namamu?'"
Ia menjawab: "Barah (Barrahah)"
Nabi saw. berkata: "Makah kamu beradik nama dengan
Sahli (Barrahah)?"

Ia menjawab: "Tidak ada saudara nama yang telah diberi-
kan oleh ayahnya kepadanya" (R.H. Husein)
Ibnu Musayyib (pencerai Hadis ini) berkata: "Oleh karena itu,
kemudian mulailah kebiasaan dari dan akhir barah" (R.H. Husein)

Dari Ibnu Umar r.a.:

إِنَّ النَّبِيَّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ غَضِبَ عَامِيَةَ،
وَقَالَ: أَنْتِ حَيْلَةٌ - وَفِي روايةٍ لِسَلِيمٍ - إِنَّ ابْنَةَ
لِعُمَرَ كَانَ يَقَالُ لَهَا عَامِيَةَ فَسَمَّاهَا رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى
اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ حَيْلَةَ.

"Seandainya Nabi saw. telah menyukai nama Aduyah se-
nya beradik: 'Namamu (beradik menjadi) Aduyah'" (R.H. Husein dan Husein)

Menurut Thwayt Muslim dari jalan lain disebutkan: "Seang-
gahnya anak perempuan Umar r.a. ada yang bernama Adu-
yah lalu diberi nama (putri) oleh Rasulullah saw. dengan
nama Hailah"

Dari Usamah bin Akhdam dan Shalah (sahabat Nabi saw.)
r.a.:

إِنَّهَا قَالَتْ لَهُ أَسْمَهُ كَانَتْ فِي النَّبِيِّ الْوَيْلُ

أَتَا رَسُولَ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ فَقَالَ رَسُولُ
اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ مَا اسْمُكَ؟ قَالَ لِعُمَرَ
قَالَ: بَلْ أَنْتَ زَيْبَةُ.

"Seandainya ada seorang laki-laki yang bernama Aduyah
(putri yang agung) di antara ketempat yang datang meng-
hadap Nabi saw., lalu ia berkata: 'Siapa namamu?'"
Ia menjawab: "Aduyah"
Rasulallah saw. berkata: "Sekarang kamu bernama Zairah
(tempat yang subur bagi tanaman atau hutan yang kecil)" (R.H. Abu Sa'ad dan Sa'ad bin Harb)

Dari Abu Syarah Ham al-Harithi dan Shalah (sahabat Nabi saw.) r.a.:

إِنَّهُ لَمَّا وَفَدَ إِلَى رَسُولِ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ
وَسَلَّمَ مَعَ قَوْمِهِ سَمِعَهُمْ يَقُولُونَ يَا أَيُّهَا الْحَكَمُ،
فَدَعَا رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ فَقَالَ: يَا
اللَّهُ هُوَ الْحَكَمُ وَإِلَيْهِ الْحُكْمُ فَلَمْ تَكُنْ أَبَا الْحَكَمِ،
فَقَالَ: إِنَّ قَوْمِي إِذَا اخْتَلَعُوا فِي شَيْءٍ أَتَوْنِي فَهَكَذَا
يَسْتَمُونَ، فَرَجَعْنِي كَذَلِكَ فَيَسْتَمُونَ، فَقَالَ رَسُولُ اللَّهِ
صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: مَا أَحْسَنَ هَذَا فَمَا لَكَ مِنْ

الْوَلَدِ؟ قَالَ: يَا شَرِيحَ وَمَسْلَمَ وَعَبْدَ اللَّهِ قَالَ:
فَمَنْ أَكْبَرُهُمْ؟ قُلْتُ: شَرِيحٌ، قَالَ: فَأَنْتَ أَبُو
شَرِيحٍ.

Seandainya ketika ia datang bernama kuncunya sebagai
teman kepada Rasulullah saw. Rasul mendengar kuncunya me-
ngucapkan dengan Abu Hakim Rasulullah saw. Alhamdulillah
nya artinya beradik: "Seandainya (Abu) adalah yang ber-
pikir Hakim (Yang Maha Bijaksana dalam pengadilan) dan
kepada-Nyalah kembali hukum (justisi) itu, maka mengapa
kamu dipanggil Abul Hakim?"

Ia menjawab: "Seandainya kuncunya apabila beradik in-
ting tetangga, mereka datang kepadanya, maka hukumlah
(putusan) mereka hukum di antara mereka. Dengan dekla-
ran demikian ketika telah selesai memerintahnya"

Rasulallah saw. beradik: "Akonglah sebagai orang tua
Aku tetap apabila kamu mengantar anak"
Ia menjawab: "Aku memang mengantar anak, yaitu Syarah,
Mushrik, dan Abdullah"

Nabi saw. beradik: "Siapa saja di antara mereka yang paling
suci?"

Ia menjawab: "Syarah"

Nabi beradik: "Kalau begitu (gila)-nya adalah Abu Syarah-
ah"

(R.H. Abu Umar al-Ash'ari dan Husein)

Abu Sa'ad menyebutkan bahwa Nabi saw. telah mengah-
kan beberapa orang, seperti al-Ash' (Peradik), Ash' (Per-
sa), Adah (Tunggal Ben Besar), Syarah (Suci), Hakim,
Gharab (Gagak), Habis (Glembeng Air) dan Syah (Ma-
mor), dengan nama baru yaitu Husein. Diubahnya pula se-
orang yang bernama Harb (Perang) dengan Sahla, yang ber-
nama Mushrik (berbarang) dengan Manduk (Hsing yang
Berkaki), Ash' (Bawak) yang bergelar Uqrah (Mandi) dengan
Khafrah (Sijis atau Mandi), pekampungan, Dhalah dengan

perkampungan Hadiyah (Hidayah), hari (Kekang) Az-Zinah (Profesia atau Kembara) dengan hari Az-Rayyah (Hidayah) dan ia adalah pula nama hari Maghribah (Ginah) dengan nama hari hari Hadiyah (Hidayah). Abu Daud berkata: orang yang mengatakan aswad-aswad sangat banyak di atas dengan maksud menyamakan mereka pada hitamnya.

Adalah, menurut Abu Malik dibaca dengan suatu huruf az sebagai Allah. Sedangkan menurut Abdul Ghani dibaca dengan huruf huruf az, yakni Allah. Seorang yang lain bernama Adhah, namanya juga diganti oleh Nabi saw dengan Uthah, yaitu Uthah bin Abies Salam. Demikian keterangan Abdul Ghani.

Bab XI

PENYINGKATAN NAMA

Ditanyakan di dalam kitab Sahih Bukhari dari riwayat yang banyak adalah bahwa Nabi saw telah menyingkat nama-nama banyak sahabatnya. Antara lain, ia berakad kepada Abu Horiirah r.a. "Wahai Abu Har". Kepada Anjash r.a. ia berakad "Wahai A'ay". Kepada Anjash ia berakad: "Wahai A'ayy".

Di dalam kitab rasm Sunan ditanyakan bahwa Nabi saw berakad kepada Usamah: "Wahai Usamah". Kepada Muqim ia berakad: "Wahai Qasim".

Bab XII

LARANGAN MEMBERI GELAR YANG TIDAK DISUKAI

Allah berfirman:

وَلَا تَسْبِرُوا بِالْأَلْقَابِ (الجمرات 11)

"... dan janganlah kalian memanggil dengan gelar yang buruk." (QS al-Humam 11)

Teknik memberi kepulauan nama bahwa karam takutnya memberi gelar kepada seseorang dengan suatu gelar yang tidak dicarinya. Baik, gelar na langung diutamakan kepadanya, kepada syah bandanya, atau kepada yang lainnya yang tidak dicarinya, seperti mata bakar, gigit rambut peljin, batu, prang, juling badang, manah, ampang, anggot putar, berpeyangkai memutar, dan lain-lain (tidak mampu jelaskan).

Pada ulama berakad pada merobekkan untuk menyebut gelar seperti itu dengan maksud merobekkan kepada orang yang memakainya, yang tidak dapat difikar kecuali menyebut sifat itu.

Bab XIII

MEMBERI GELAR YANG DISENANGI

Ditanyakan: apakah disunnahkan memberi gelar kepada seseorang jika gelar itu disenangnya. Antara lain, Abu Bakar ash-Shadiq, nama beliau adalah Abdullah bin Umar dan gelarnya adalah A'ay. Demikian pendapat salah yang dianggap oleh jama'ah-jama'ah ulama, baik ahli hadis, ahli biografi, dan ahli sejarah, serta ahli bahasa. Memang ada yang mengatakan bahwa A'ay itu tidak menyanyai makna, dan dalam dikawatirkan oleh al-Hafidh Abu Qasim bin Anwar di dalam kitabnya *Al-Ishraf*. Di antara dua pendapat tersebut di atas pendapat yang benar adalah pendapat pertama.

Pada ulama apabila bahwa gelar bagi Abu Bakar itu tidak gelar yang baik. Maka berakadlah pendapat tentang salah di dalam gelar demikian.

Dan Anjash r.a., ditanyakan dari berbagai macam wajah (gitar), bahwa Rasulullah saw berakad:

أَبُو بَكْرٍ عَرِيقُ اللَّهِ مِنَ النَّارِ

"Abu Bakar adalah orang yang diperdekahkan Allah dari neraka."

Perawi hadis berkata bahwa suatu saat adalah ia diberi gelar dengan A'ay (orang yang diperdekahkan).

Mu'adh bin az-Zuhair dan lainnya dari kalangan ahli hadis (ahli asul-usul Islam) mengatakan bahwa Abu Bakar diberikan gelar demikian karena tidak dapat di antara sahabat keturunannya manusia yang ab (mencela). Ada pendapat lain lagi yang tidak demikian. *Al-Hafidh ash-Shafi*.

Di antaranya lagi ialah Abu Thalh: gelar bagi Ali bin Abi Thalib r.a sedang ditanyainya: apakah gelar yang disukai dengan kata "Abu Abu saw Ali yang berarti ayah" dan yang dijawab dengan kata "Uwais, Uwais atau Uwais yang berarti ibu."

Ditanyakan di dalam hadis salah:

إِنَّ رَسُولَ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ وَجَدَهُ نَارِيًا فِي السَّجْدِ وَعَلَيْهِ الرَّابُّ فَقَالَ: قُمْ أَبَا رَّابٍ، قُمْ أَبَا رَّابٍ.

"Seorangnya Rasulullah saw menemukan Ali sedang sujud di dalam masjid sedang badannya penuh debu maka ia berakad: *Ra'ibah*, *Ra'ibah*, *Ra'ibah*! *Abu Thalh* (orang yang berakad) bangkitlah, wahai Abu Thalh!"

Dengan berakad, berakadlah gelar ini baginya sebagai gelar yang baik.

Dari Sahih bin Sa'ad, ia berkata:

وَكُنْتُ أَحَبَّ أَسْمَاءَ عَلَى الْيَوْمِ وَإِنْ كُنْتُ لَيْفَحُ أَنْ يَدْعَى بِهَا.

"Nama (gelar) yang disenangi di hari ini adalah Abu Thalh dan senangnya gelar itu dicarinya untuk dipanggilnya kepadanya."

(Sahih Bukhari dan Muslim)

Lafaznya ialah Sahih Bukhari.

Di antaranya lagi, Daul Yafid, namanya ialah Kharijah, ia diberikan gelar dengan Daul Yafid karena pada ketika tangannya ada kelesitan.

Terkait di dalam Sahih Bukhari, bahwa Rasulullah saw menyanyikan dengan gelar Daul Yafid, sedangkan namanya adalah Kharijah. Demikian riwayat Bukhari di dalam kitab sahabatnya pada permulaan Kitabul A'raf, masih Shalih.

Bab XIV

PENGUNAAN GELAR (AL-W-YAH)

Ketika berakad dengan orang yang terhormat atau sederhana dengan namanya menggunakan gelar kan-jah (gelar yang diawali dengan kata "Abu = Ayah" atau "Ummu = Ibu") nama. Demikian pula jika menjadi surat kepada mereka dan menyanyikan suatu riwayat dari mereka. Misalnya, "asy-Syakh al-Hafidh Abu Hajar, yaitu Hajar bin Fuhm riwayatnya hadis kepada kami — dan lain sebagainya.

Mengingat itu semua apabila seseorang memanggil surat atau yang lainnya tidak perlu menyanyikan gelar dan-jahnya sendiri, kecuali untuk suatu kepentingan misalnya orang tidak kenal kecuali bahwa disebutkan gelarnya, atau gelar dicarinya itu lebih dikenali daripada namanya sendiri.

Ann. N.Y. Acad. Sci.

"Apabila kau-jah seseorang, itu lebih dikenal daripada namanya, ia boleh menyebut gelar dan-jahnya di awal namanya (pada saat itu namanya) yang diucapkan kepada orang yang berhubungan dengan dia. Akan tetapi, jika diucapkan kepada orang yang lebih tinggi dari dia, ia harus menyebut namanya sendiri yang kemudian dihubungkan dengan menyebut kakunya — yang dikenal dengan gelar Abu Fulan —"

Bab XV
ALYIN-KAH DENGAN MENYEBUT
NAMA ANAK TERTUA

Nabi saw. dipanggil dengan gelar *al-Jalil*, Abu Qasim, yaitu mengambil nama anaknya yang tertua (meringgali ketika masih kecil) yaitu *al-Qasim*.

Bab XVI
KUN-YA/DENGAN NAMA
SELAIN NAMA ANAKNYA

Bah, ini sebenarnya hanya sebuah permasalahan. Bagi seseorang yang mempunyai anak bolak-balik bergelar *dan-jah* dan *man* maka selan *man* *andrew*.

Bab XVII
AL-N-YAH BAGI ORANG YANG TIDAK
MENYUAI ANAK DAN GELAR KECIL

Darl Anson e.a. - la herikate

كَانَ النَّبِيُّ ﷺ أَحْسَنَ النَّاسِ خُلُقًا وَكَانَ

2000

[illegible]

يُنَاقِشُ يَقَالُ لَهُ أَبُو عَمِيرٍ - قَالَ الرَّوِيُّ - أَحِبُّهُ .
قَالَ فُلَيْمٌ وَكَانَ النَّبِيُّ ﷺ إِذَا جَاءَهُ يَقُولُ
أَلَا عَمْرُو مَا قَعَلَ الْفُكْرُ . ثُمَّ كَانَ يَسْأَلُ بِهِ .

⁷Nabi Musa adalah seorang nabi yang diangkat Allah sebagai rasul-Nya. Allah mengutus Nabi Musa dengan gelar Abu Daud.

Perawi berkata: Ketika ia berkata (saudara kecil) yang sudah disuruh dan menyuruh (Nikah).
 Adakah Nikah yang sah bila dalam keadaan berakrab. Boleh

Ala Umar! (Pak Umar kerdil)! Apa yang dikerjakan harung
kardina?

© 2004 Blackwell Publishing Ltd *Journal of Internal Medicine* 255: 111–118

204 H. Sauerbrey zum 6. Februar 1911

Dan Akyoğlu ile, 14 Nisan'da

يَا رَسُولَ اللَّهِ ﷺ كُلُّ صَوَابٍ لَمْ يَكُنْ قَالَ
فَالْتَمَنِي بِابْنِكَ عَبْدِ اللَّهِ - قَالَ الرَّأُومِي - يَعْنِي
عَبْدَ اللَّهِ بْنَ الزُّبَيْرِ وَهُوَ ابْنُ أَخْتِهَا أَسْمَاءَ بِنْتِ
أُمِّ تَمِيمٍ وَكَانَتْ عَائِشَةُ تَحْكُمُ أُمُّ عَبْدِ اللَّهِ.

¹Hasan Fadzillah, ang-ang teman persahabatan mengungkap gelak kawat-jauh

Perse berkedah yang diwujudkan ialah Abdullah bin Zuhair
sahib anak beranaklah, anak dari anak! dari Abu Bakar.

Copyright © 2009 John Wiley & Sons, Inc.

832

Dengan demikian, Ansyah bergelar dengan Ummu Abilikh.

©1998 The United States Government. All rights reserved.

Keterangan lain di atas ini adalah dan terbalik. Adapun hadis yang dirwayatkan oleh Ibnu Sa'ad dan Anas, i.e. yang berbunyi:

أَسْقَطْتُ مِنَ النَّبِيِّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ سَقَطًا
فَسَمَّاهُ عَبْدَ اللَّهِ وَحَكَانِي أَبُو عَبْدِ اللَّهِ.

Atjeh berika Alu legagaran anak (malihiun anak yang beure nlagi baluk) dan Nihil uwe, anak anak rembur laheri nana dengan Abdihih, dan ia rembur galar luh-pat berukula dengan Uruu Abdihih

— *at least one must*

Banyak di antara para sahabat Nabi saw. yang sudah bergelar *Asy-yahid* padahal mereka belum mempunyai anak seperti sahabat Abu Hurairah, Anas, Abu Harisah, dan lain-lain. Demikian pula kebanyakan para sahabat tabi'in dan ulama-danun sesudahnya. Bergelar *Asy-yahid* sebelum mempunyai anak itu tidak membuat kecurigaan, apalagi benci, tetapi dengan sangat hormat terhormat.

Bab XVIII
 LARANGAN BERGELAR ADALAH QASIM

Dari beberapa orang sahabat antara lain Jafar dan Abu Haritsah & keluarga Rasulullah saw berakhlak:

سَمُّوْا اٰبَانِيَّ وَلَا تَكُنُوْا اَكْنٰنِيَّ

11740

1999, 2000, 2001, 2002, 2003, 2004, 2005, 2006, 2007, 2008, 2009, 2010, 2011, 2012, 2013, 2014, 2015, 2016, 2017, 2018, 2019, 2020, 2021, 2022, 2023, 2024, 2025, 2026, 2027, 2028, 2029, 2030, 2031, 2032, 2033, 2034, 2035, 2036, 2037, 2038, 2039, 2040, 2041, 2042, 2043, 2044, 2045, 2046, 2047, 2048, 2049, 2050, 2051, 2052, 2053, 2054, 2055, 2056, 2057, 2058, 2059, 2060, 2061, 2062, 2063, 2064, 2065, 2066, 2067, 2068, 2069, 2070, 2071, 2072, 2073, 2074, 2075, 2076, 2077, 2078, 2079, 2080, 2081, 2082, 2083, 2084, 2085, 2086, 2087, 2088, 2089, 2090, 2091, 2092, 2093, 2094, 2095, 2096, 2097, 2098, 2099, 2100, 2101, 2102, 2103, 2104, 2105, 2106, 2107, 2108, 2109, 2110, 2111, 2112, 2113, 2114, 2115, 2116, 2117, 2118, 2119, 2120, 2121, 2122, 2123, 2124, 2125, 2126, 2127, 2128, 2129, 2130, 2131, 2132, 2133, 2134, 2135, 2136, 2137, 2138, 2139, 2140, 2141, 2142, 2143, 2144, 2145, 2146, 2147, 2148, 2149, 2150, 2151, 2152, 2153, 2154, 2155, 2156, 2157, 2158, 2159, 2160, 2161, 2162, 2163, 2164, 2165, 2166, 2167, 2168, 2169, 2170, 2171, 2172, 2173, 2174, 2175, 2176, 2177, 2178, 2179, 2180, 2181, 2182, 2183, 2184, 2185, 2186, 2187, 2188, 2189, 2190, 2191, 2192, 2193, 2194, 2195, 2196, 2197, 2198, 2199, 2200, 2201, 2202, 2203, 2204, 2205, 2206, 2207, 2208, 2209, 2210, 2211, 2212, 2213, 2214, 2215, 2216, 2217, 2218, 2219, 2220, 2221, 2222, 2223, 2224, 2225, 2226, 2227, 2228, 2229, 2230, 2231, 2232, 2233, 2234, 2235, 2236, 2237, 2238, 2239, 2240, 2241, 2242, 2243, 2244, 2245, 2246, 2247, 2248, 2249, 2250, 2251, 2252, 2253, 2254, 2255, 2256, 2257, 2258, 2259, 2260, 2261, 2262, 2263, 2264, 2265, 2266, 2267, 2268, 2269, 2270, 2271, 2272, 2273, 2274, 2275, 2276, 2277, 2278, 2279, 2280, 2281, 2282, 2283, 2284, 2285, 2286, 2287, 2288, 2289, 2290, 2291, 2292, 2293, 2294, 2295, 2296, 2297, 2298, 2299, 2300, 2301, 2302, 2303, 2304, 2305, 2306, 2307, 2308, 2309, 2310, 2311, 2312, 2313, 2314, 2315, 2316, 2317, 2318, 2319, 2320, 2321, 2322, 2323, 2324, 2325, 2326, 2327, 2328, 2329, 2330, 2331, 2332, 2333, 2334, 2335, 2336, 2337, 2338, 2339, 2340, 2341, 2342, 2343, 2344, 2345, 2346, 2347, 2348, 2349, 2350, 2351, 2352, 2353, 2354, 2355, 2356, 2357, 2358, 2359, 2360, 2361, 2362, 2363, 2364, 2365, 2366, 2367, 2368, 2369, 2370, 2371, 2372, 2373, 2374, 2375, 2376, 2377, 2378, 2379, 2380, 2381, 2382, 2383, 2384, 2385, 2386, 2387, 2388, 2389, 2390, 2391, 2392, 2393, 2394, 2395, 2396, 2397, 2398, 2399, 2400, 2401, 2402, 2403, 2404, 2405, 2406, 2407, 2408, 2409, 2410, 2411, 2412, 2413, 2414, 2415, 2416, 2417, 2418, 2419, 2420, 2421, 2422, 2423, 2424, 2425, 2426, 2427, 2428, 2429, 2430, 2431, 2432, 2433, 2434, 2435, 2436, 2437, 2438, 2439, 2440, 2441, 2442, 2443, 2444, 2445, 2446, 2447, 2448, 2449, 2450, 2451, 2452, 2453, 2454, 2455, 2456, 2457, 2458, 2459, 2460, 2461, 2462, 2463, 2464, 2465, 2466, 2467, 2468, 2469, 2470, 2471, 2472, 2473, 2474, 2475, 2476, 2477, 2478, 2479, 2480, 2481, 2482, 2483, 2484, 2485, 2486, 2487, 2488, 2489, 2490, 2491, 2492, 2493, 2494, 2495, 2496, 2497, 2498, 2499, 2500, 2501, 2502, 2503, 2504, 2505, 2506, 2507, 2508, 2509, 2510, 2511, 2512, 2513, 2514, 2515, 2516, 2517, 2518, 2519, 2520, 2521, 2522, 2523, 2524, 2525, 2526, 2527, 2528, 2529, 2530, 2531, 2532, 2533, 2534, 2535, 2536, 2537, 2538, 2539, 2540, 2541, 2542, 2543, 2544, 2545, 2546, 2547, 2548, 2549, 2550, 2551, 2552, 2553, 2554, 2555, 2556, 2557, 2558, 2559, 2560, 2561, 2562, 2563, 2564, 2565, 2566, 2567, 2568, 2569, 2570, 2571, 2572, 2573, 2574, 2575, 2576, 2577, 2578, 2579, 2580, 2581, 2582, 2583, 2584, 2585, 2586, 2587, 2588, 2589, 2590, 2591, 2592, 2593, 2594, 2595, 2596, 2597, 2598, 2599, 2600, 2601, 2602, 2603, 2604, 2605, 2606, 2607, 2608, 2609, 2610, 2611, 2612, 2613, 2614, 2615, 2616, 2617, 2618, 2619, 2620, 2621, 2622, 2623, 2624, 2625, 2626, 2627, 2628, 2629, 2630, 2631, 2632, 2633, 2634, 2635, 2636, 2637, 2638, 2639, 2640, 2641, 2642, 2643, 2644, 2645, 2646, 2647, 2648, 2649, 2650, 2651, 2652, 2653, 2654, 2655, 2656, 2657, 2658, 2659, 2660, 2661, 2662, 2663, 2664, 2665, 2666, 2667, 2668, 2669, 2670, 2671, 2672, 2673, 2674, 2675, 2676, 2677, 2678, 2679, 2680, 26

¹Berkas surat dengan nama dan jabatan bergaris dengan warna.

(part 1) Mediators des Erfolgs

Pada siaran bertajuk pendapati ricejadi (iga golongan tunting) menunjukkan ceter Abu Clain.

Imam Syafi'i dari ulama yang sependapat dengannya menyatakan tidak boleh bagi seseorang berjual Abu Qunus, baik namanya Muhammad atau yang lainnya. Di antara ulama lain yang menyetujui hukum ini dari Imam Syafi'i adalah Imam asy-Syafi' al-Khathib yang dipertanyakan, apakah benar, dan apakah benar Abu Bakar al-Buhārī. Abu Muhammad al-Buhārī di dalam kitabnya *At-Tahdzīb* pada permasalahan *Kutubul Khabā' dan Abul Qunus* dan *Amālik* di dalam kitabnya *As-Samā'iyat*

Isam Malik berpendapat bahwa boleh menggunakan gelar Abul Qasim baik bagi orang yang bernama Muhammad atau yang lainnya. Menurutnya, Ismail bin Ali hanya ada ketika Rasulullah saw. masih hidup.

1. *Journal of the American Medical Association*, 1997; 277: 1001-1005.

Pendapat ketiga, menyatakan bahwa Rafli boleh menggunakan gelar Abu Qasim bagi orang yang bernama Abdulkadir, tetapi bagi orang yang bernama selisanya boleh menggunakan gelar Al-Hafidz Abu Qasim ar-Rafli, sebab seorang dari antara kami menamakan, kakeknya pendapa yang ketiga telah yang lebih sah. Sedangkan orang-orang menggunakan gelar ini di rumah ada yang menungkirnya. Menurut pendapatku, pendapat yang ini memang lebih shahid harus jadi.

[illegible]

TABLE 1. Continued

124

1999, 2000, 2001, 2002, 2003, 2004, 2005, 2006, 2007, 2008, 2009, 2010, 2011, 2012, 2013, 2014, 2015, 2016, 2017, 2018, 2019, 2020, 2021, 2022, 2023, 2024, 2025, 2026, 2027, 2028, 2029, 2030, 2031, 2032, 2033, 2034, 2035, 2036, 2037, 2038, 2039, 2040, 2041, 2042, 2043, 2044, 2045, 2046, 2047, 2048, 2049, 2050, 2051, 2052, 2053, 2054, 2055, 2056, 2057, 2058, 2059, 2060, 2061, 2062, 2063, 2064, 2065, 2066, 2067, 2068, 2069, 2070, 2071, 2072, 2073, 2074, 2075, 2076, 2077, 2078, 2079, 2080, 2081, 2082, 2083, 2084, 2085, 2086, 2087, 2088, 2089, 2090, 2091, 2092, 2093, 2094, 2095, 2096, 2097, 2098, 2099, 2100, 2101, 2102, 2103, 2104, 2105, 2106, 2107, 2108, 2109, 2110, 2111, 2112, 2113, 2114, 2115, 2116, 2117, 2118, 2119, 2120, 2121, 2122, 2123, 2124, 2125, 2126, 2127, 2128, 2129, 2130, 2131, 2132, 2133, 2134, 2135, 2136, 2137, 2138, 2139, 2140, 2141, 2142, 2143, 2144, 2145, 2146, 2147, 2148, 2149, 2150, 2151, 2152, 2153, 2154, 2155, 2156, 2157, 2158, 2159, 2160, 2161, 2162, 2163, 2164, 2165, 2166, 2167, 2168, 2169, 2170, 2171, 2172, 2173, 2174, 2175, 2176, 2177, 2178, 2179, 2180, 2181, 2182, 2183, 2184, 2185, 2186, 2187, 2188, 2189, 2190, 2191, 2192, 2193, 2194, 2195, 2196, 2197, 2198, 2199, 2200, 2201, 2202, 2203, 2204, 2205, 2206, 2207, 2208, 2209, 2210, 2211, 2212, 2213, 2214, 2215, 2216, 2217, 2218, 2219, 2220, 2221, 2222, 2223, 2224, 2225, 2226, 2227, 2228, 2229, 2230, 2231, 2232, 2233, 2234, 2235, 2236, 2237, 2238, 2239, 2240, 2241, 2242, 2243, 2244, 2245, 2246, 2247, 2248, 2249, 2250, 2251, 2252, 2253, 2254, 2255, 2256, 2257, 2258, 2259, 2260, 2261, 2262, 2263, 2264, 2265, 2266, 2267, 2268, 2269, 2270, 2271, 2272, 2273, 2274, 2275, 2276, 2277, 2278, 2279, 2280, 2281, 2282, 2283, 2284, 2285, 2286, 2287, 2288, 2289, 2290, 2291, 2292, 2293, 2294, 2295, 2296, 2297, 2298, 2299, 2300, 2301, 2302, 2303, 2304, 2305, 2306, 2307, 2308, 2309, 2310, 2311, 2312, 2313, 2314, 2315, 2316, 2317, 2318, 2319, 2320, 2321, 2322, 2323, 2324, 2325, 2326, 2327, 2328, 2329, 2330, 2331, 2332, 2333, 2334, 2335, 2336, 2337, 2338, 2339, 2340, 2341, 2342, 2343, 2344, 2345, 2346, 2347, 2348, 2349, 2350, 2351, 2352, 2353, 2354, 2355, 2356, 2357, 2358, 2359, 2360, 2361, 2362, 2363, 2364, 2365, 2366, 2367, 2368, 2369, 2370, 2371, 2372, 2373, 2374, 2375, 2376, 2377, 2378, 2379, 2380, 2381, 2382, 2383, 2384, 2385, 2386, 2387, 2388, 2389, 2390, 2391, 2392, 2393, 2394, 2395, 2396, 2397, 2398, 2399, 2400, 2401, 2402, 2403, 2404, 2405, 2406, 2407, 2408, 2409, 2410, 2411, 2412, 2413, 2414, 2415, 2416, 2417, 2418, 2419, 2420, 2421, 2422, 2423, 2424, 2425, 2426, 2427, 2428, 2429, 2430, 2431, 2432, 2433, 2434, 2435, 2436, 2437, 2438, 2439, 2440, 2441, 2442, 2443, 2444, 2445, 2446, 2447, 2448, 2449, 2450, 2451, 2452, 2453, 2454, 2455, 2456, 2457, 2458, 2459, 2460, 2461, 2462, 2463, 2464, 2465, 2466, 2467, 2468, 2469, 2470, 2471, 2472, 2473, 2474, 2475, 2476, 2477, 2478, 2479, 2480, 2481, 2482, 2483, 2484, 2485, 2486, 2487, 2488, 2489, 2490, 2491, 2492, 2493, 2494, 2495, 2496, 2497, 2498, 2499, 2500, 2501, 2502, 2503, 2504, 2505, 2506, 2507, 2508, 2509, 2510, 2511, 2512, 2513, 2514, 2515, 2516, 2517, 2518, 2519, 2520, 2521, 2522, 2523, 2524, 2525, 2526, 2527, 2528, 2529, 2530, 2531, 2532, 2533, 2534, 2535, 2536, 2537, 2538, 2539, 2540, 2541, 2542, 2543, 2544, 2545, 2546, 2547, 2548, 2549, 2550, 2551, 2552, 2553, 2554, 2555, 2556, 2557, 2558, 2559, 2560, 2561, 2562, 2563, 2564, 2565, 2566, 2567, 2568, 2569, 2570, 2571, 2572, 2573, 2574, 2575, 2576, 2577, 2578, 2579, 2580, 2581, 2582, 2583, 2584, 2585, 2586, 2587, 2588, 2589, 2590, 2591, 2592, 2593, 2594, 2595, 2596, 2597, 2598, 2599, 2600, 2601, 2602, 2603, 2604, 2605, 2606, 2607, 2608, 2609, 2610, 2611, 2612, 2613, 2614, 2615, 2616, 2617, 2618, 2619, 2620, 2621, 2622, 2623, 2624, 2625, 2626, 2627, 2628, 2629, 2630, 2631, 2632, 2633, 2634, 2635, 2636, 2637, 2638, 2639, 2640, 2641, 2642, 2643, 2644, 2645, 2646, 2647, 2648, 2649, 2650, 2651, 2652, 2653, 2654, 2655, 2656, 2657, 2658, 2659, 2660, 2661, 2662, 2663, 2664, 2665, 2666, 2667, 2668, 2669, 2670, 2671, 2672, 2673, 2674, 2675, 2676, 2677, 2678, 2679, 2680, 26

فَلَمَّا كَانَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ
يَوْمَ مِنْ جَلِيسٍ حَتَّى يَدْخُلُوا لِآلِ الدَّعَوَاتِ
لِأَصْحَابِهِ، اللَّهُمَّ أَفِئْ لَنَا مِنْ خَشْيَتِكَ مَا
يَحُولُ بَيْنَنَا وَبَيْنَ مَعَاصِيكَ وَمِنْ مَلَأَ عَيْنَكَ مَا
تَبْلُغُنَا بِهِ جَنَّتِكَ، وَمِنْ الْيَقِينِ مَا تَهْوِي بِهِ عَلَيْنَا مَعَاصِيكَ
الْذُنُوبَ، اللَّهُمَّ سَخِّنَا بِأَسْعَاجِنَا وَأَنْبَارِنَا وَقُوتِنَا
مَا أَحْيَيْنَا وَاجْعَلْهُ الْوَارِثَ مِنَّا وَاجْعَلْ ثَأْرَنَا
عَلَى مَنْ ظَلَمَنَا وَانصُرْنَا عَلَى مَنْ عَادَانَا وَلَا تَجْعَلْ
مَصِيبَتَنَا فِي دِينِنَا وَلَا تَجْعَلِ الدُّنْيَا أَكْبَرُ هِمَّتِنَا وَلَا
تَسْلُبْ عَلَيْنَا مَا لَنَا بِرَحْمَتِكَ.

Strong telah Rasulullah yang banyak berakhlak dari para sahabat sehingga ia berakhlak sebagai berikut untuk melakukan ibadah:

Alhamdulillah maqam beana erin khanggatiha mas yakuhe
 lamihaan va hama ma'atiba, va mas dha'offin mas
 hahadiginaa bina jannata, va mas yagil mas lamihaan
 bina 'alama ma'atiba' binahaan.

548

TABLE 1. *Continued*

Alibabana woli'ma bi nana'ma wa alibabana wa
gawabana ma alibabana woli'mawana ma woli'
tawana 'aba ma alibabana woli'mawana 'aba ma
woli'ma wa bi woli'mawana bi woli'ma. Wa bi
woli'ma bi woli'mawana bi woli'ma wa bi woli'ma
woli'ma wa bi woli'ma wa bi woli'ma.

(Ya Allah, ampunlah kami sebagian perusakan istiadat dan agama terbelak di atas-Mu yang bisa menjadi pemalingan antara diri kami dan sesuatu terbelak-Mu, ampunlah kepada kami istiadat dan kepatuhan yang bisa menghancurkan kami ke sorga-Mu, beralah kami kepatuhan agar kami, ampun, ampunlah rezeki cobakan di dunia ini)

[illegible]

Tab. VI

MAKRUM MENINGGALKAN SUATU
MAJELIS SEBELUM BERZIKIR
KEPADA ALLAH

Dari Abu Harazrah r.a., dari Nafi' r.a., ia berkata:

مَا مِنْ قَوْمٍ بِقَوْمُونَ مِنْ بَحْلِيلٍ لَا يَذْكُرُونَ

© 2000 Blackwell Science Ltd *Journal of Internal Medicine* 247: 105–112

440

اللَّهُ تَعَالَى فِيهِ الْأَقَامُوعُنْ وَنِجَافِ حِجَارُو كَانَ
لَهُمْ حَسْرَةٌ .

¹Tidaki ada nama kaum yang berarti meninggalkan atau mengabaikan pendidikan mereka dalam agama berfikir di masa itu melupakan mereka berfikir berfikir seperti banyak belajar melupakan mereka dalam kehidupan yang masyarakatnya.

© 2002 Blackwell Science Ltd *Journal of Internal Medicine* 252: 395–402

Dini, Abu Hamzah et al. / *Anti-Bullying* 108

مَنْ قَعَدَ مَقْعَدًا يَذْكُرُ اللَّهَ تَعَالَى فِيهِ كَانَتْ عَلَيْهِ مِنَ اللَّهِ بَرَّةٌ وَمَنْ انْطَلَعَ مُضْجِعًا لَا يَذْكُرُ اللَّهَ تَعَالَى فِيهِ كَانَتْ عَلَيْهِ مِنَ اللَّهِ عَرَّةٌ .

"Barang siapa dihidup di suatu tempat kemudian ia tidak sempat beribadah kepada Allah di tempat itu maka hanya amannya yang barang yang ia dapatkan di situ Allah." Barang siapa beribadah di suatu tempat kemudian ia tidak sempat beribadah kepada Allah di tempat itu maka hanya selakannya (ibrahim) yang ia dapatkan di situ Allah." (HR. Abu Dawud)

Dari Abu Hanifah r.a., dari Nafi r.w., in *Bara'ih*:

مَا جَلَسَ قَوْمٌ مَجْلِسًا لَمْ يَذْكُرُوا اللَّهَ تَعَالَى

850

© 2000 Blackwell Science Ltd, *Journal of Internal Medicine* 247: 369–374

فِيهِ وَلَمْ يَصْلُوا عَلَىٰ نَبِيِّهِمْ فِيهِمُ الْاُكَاكِنَ عَلَيْهِمْ
مُتَرَةً، فَإِنْ شَاءَ عَذِّبَهُمْ وَإِنْ شَاءَ عَفَا لَهُمْ.

"Sungguh kami yang sudah-sudah pada suatu waktu menyedihkan mereka tidak sempat berziarah kepada Allah dan tidak pada sempat mengagungkan selawat kepada Nabi melainkan hanya kelangkaan (dewa) yang ada pada mereka. Bila Allah menghendaki, mereka ditakut-Nya dan jika Dia menghendaki, mereka diberi ancaman."

© 1997 Blackwell Science Ltd, *Journal of Internal Medicine* 241: 369–376

Bab. VII

BERZIKIR KEPADA ALLAH DI JALANAN

Dan Abu Haniyah ra . dan Nafis uw . a heruinda

مَا مِنْ قَوْمٍ جَلَسُوا لِجَلِيسَةٍ يَذْكُرُونَ اللَّهَ عَزَّ
وَجَلَّ فِيهِ الْأَكَاثُ عَلَيْهِمْ رِزْقٌ وَمَا سَلَكَ رَجُلٌ مَلَقًا
لَمْ يَذْكُرِ اللَّهَ عَزَّ وَجَلَّ فِيهِ الْأَكَاثُ عَلَيْهِ رِزْقٌ.

*Santo kase yang diikat-ikat pada suatu anggotu kerdusuk
manika padu kerdusuk berukir benadik Alah Atsu wa Asli

THURSDAY, 22-2007-04

951

ribi ada dua orang laki-laki yang sedang bertengkar. Salah seorang di antaranya, namanya memang sudah dan gresung (pangsi) atau lelevis. Rabi' saw. berucap, dia tidak pernah ada di rumah yang seburuknya itu. Maka tentu bilang apa yang sedang ia alami. Sekiranya ia mendengar: 'A'undha bil lahi many nyiffhaany rajina', tentu bilang apa yang sedang ia alami.' Para sahabat berkata kepada orang itu: 'Sungguhpunya Nabi saw. bersabda: Barulah A'undha bil lahi many nyiffhaany rajina' itu.' Maka berucaplah orang tersebut: 'Apakah dia sedang gila?'

(R. H. Ahmad dan Musthofa)

Hadis yang semacam itu akan juga disampaikan oleh Abu Daud dan Tirmidzi, dari Abiur Rahman bin Abi Laila, dari Ma'adz bin Hafal r.a., dari Nabi saw. Tirmidzi menyebut hadis riwayat Abiur Rahman ini adalah marfu' sebab Abiur Rahman tidak pernah bertemu dengan Ma'adz.

Dari Anas r.a. ia berkata:

دَخَلَ عَلَى النَّبِيِّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ وَأَنَا عَصِيٌّ فَأَخَذَ بِمِزْزِي مِنْ أَسْفَى فَعَرَّكَهُ ثُمَّ قَالَ: يَا عَصِيُّ قُولِي: اللَّهُمَّ اغْفِرْ لِي ذَنْبِي وَأَذْهَبْ غَيْظَ قَلْبِي وَأَجْزِي بَيْنَ الشَّيْطَانِ.

"Ketika Nabi saw. masuk ke rumahku, aku sedang marah, ia menarik aspal kuku saya dan ia menggosokkan ke belakangku. Maka Umayy bin al-Khattab berkata: 'Apakah engkau mendengar? Ia berkata: wa setelah itu ia berkata: qabha wa ajza many nyiffhaany.' (Ya Allah, ampunilah dosaku, hilangkanlah marah di dalam hatiku, dan pedihkanlah aku dari [godaan] setan)." (R. H. Ahmad dan Musthofa)

Dari Athayy bin Urwah Sa'ib ad-Dhabbi (narrator sahabat Nabi saw. [r.a.], ia berkata, Rasulullah saw. bersabda:

لَهُ النَّبِيُّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ أَفْكَتَهُ وَقَالَ: لَا، قَالَ: أَصْبِيَهُ، فَلَجِئَتْهُ فَقَالَ: إِنِّي أَصْبِيَكَ وَاللَّهِ قَالَ: أَصْبِيَكَ الْوَيْ أَحْبَبْتَنِي لَهُ.

"Sungguhpunya ada seorang laki-laki sedang beradu di atas pang Rasulullah saw. Ada lelaki seorang laki-laki lainnya, maka ia pun berkata: 'Rabi' berucap, sungguhhpunya ada menyakiti dia'.

Nabi saw. berucaplah kepadanya: 'Apakah sudah kamu beri jawaban kepadanya?'

Ia menjawab: 'Tidak'.

Nabi saw. berucap: 'Beri jawablah kepadanya'.

Orang itu pun pergi menyontornya lalu ia berkata: 'Sungguhpunya dia menyakiti karena Allah [il' lahi]'. Lalu-laki itu menjawab: 'Dia pun menyakiti karena kamu tidak menjawab dalam jawaban Allah'." (R. H. Ahmad dan Musthofa)

Dari Ma'adz bin Jabal r.a. bahwa Rasulullah saw. mengabdikan tangannya (Ma'adz) serta berucap:

يَا مُعَاذُ وَاللَّهِ إِنِّي لَأَجُحُّ، أَوْصِيكَ يَا مُعَاذُ، لَا تَدْعُنِي بِدُبْرِي صَدَقْتُ أَنْ تَقُولَ: اللَّهُمَّ اغْفِرْ لِي ذَنْبِي وَكَفِّرْ وَتُكْرِكَ وَحَسَنَ عِبَادَتِكَ.

"Wahai Ma'adz, demi Allah aku hampir menyontornya. Aku berpesan kepadamu, wahai Ma'adz jangan mengabdikan pada diriku bahwa aku sedang mendosa.

Affandunany a'innu' jika diucapkan wa syafatika wa haana' Tashahiba.

(Ya Allah, ampunkanlah perkelahian kepadaku baik dengan

لَا أَفْكَتُ مِنَ الشَّيْطَانِ وَلَئِنْ الشَّيْطَانُ خَلَقَ مِنَ التَّارِ. وَلَئِنْ شُفِّقْنَا التَّارِ يَا لَمَّا وَقَدْ أَغْصِبَ أَحَدَكُمْ قَالُوا مَعًا.

"Sungguhpunya marah itu dari setan dan setan itu diciptakan dari api. Apa itu hampir dapat dipukul dengan air [lelevis] karena dia sudah marah seorang dari kalian marah beradulah ia beradulah." (R. H. Ahmad dan Musthofa)

Bab IX

SUNAH MEMBERITAKAN RASA SUKA KEPADA SEORANG

Dari Muqim bin Ma'farah r.a., dari Nabi saw. ia berucap:

إِذَا أَحَبَّ الرَّجُلُ أَخَاهُ فَلْيَخْبِرْهُ أَنَّهُ يَحِبُّهُ.

"Apabila seseorang menyukai saudaranya (menyayangi), berucaplah ia memberitakannya kepadanya bahwa ia menyayangnya." (R. H. Ahmad dan Musthofa)

Hadis ini adalah hasan sahih menurut Tirmidzi

Dari Anas r.a.:

لَمْ يَجْعَلْ أَحَدٌ عِنْدَ النَّبِيِّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ قَرِيْبًا فَقَالَ: يَا رَسُولَ اللَّهِ إِنِّي لَأُحِبُّ هَذَا، فَقَالَ:

إِذَا أَحَبَّ الرَّجُلُ الرَّجُلَ فَلْيَسِّرْ لَهُ عَنْ أَسْوَدٍ وَاسِمِ بْنِ مَرْثَدَةَ هُوَ قَرِيْبُهُ أَوْ مَوْلَى الْيَهُودِ.

"Apabila seseorang berucap (menyayangi) kepada saudaranya (menyayangi), berucaplah ia menyayangi saudaranya (menyayangi), dan dari mana dia [lelevis]. Karena dengan demikian akan beradulah rasa persaudaraan yang akan." (R. H. Ahmad dan Musthofa)

Tirmidzi menjelaskan bahwa hadis di atas adalah gharib (hadis yang hanya disampaikan oleh satu orang). Karena hadis memuat lagi riwayat hadis di atas selain jalan riwayat ini.

Tirmidzi menjelaskan pengelompokannya, ia berkata: "Kamu tidak pernah mendengar pengabdian yang mengatakan bahwa

Yahid bin Na'arah mendengar hadis langsung dari Nabi saw."

Menerut Tirmidzi, memang ada hadis riwayat Ibnu Umar yang sesuai dengan hadis di atas, tetapi beradulah bahwa hadis itu adalah asahiyah.

Tentang Yahid bin Na'arah, Abiur Rahman bin Abu Hatim berkata bahwa Yahid bukan seorang sahabat Nabi saw. wa lapan bahwa mengabdikan kepadanya bahwa ia adalah sahabat Nabi saw. yang benar adalah hadis diriwayatkan.

Bab X

BACAAN APADILA MELIHAT ORANG YANG TERTIMPA MUSIBAH

Dari Abu Hatimah r.a., dari Nabi saw. berucap:

per putranya. Alas berwujud kepada Mu dari kepalanya dan kepalanya yang terdapat putranya. Ya Allah, sesungguhnya aku adalah berwujud kepada dari dadaku dan dadaku adalah berwujud kepadaku dari dadaku. (Q.S. al-Haqq: 17)

(Q.S. al-Haqq dengan susunan sendiri)

Bab XIII

SUNAH MENGATAKAN 'BAIK' ATAU BERBUAT SESUATU YANG BAIK MENUJUT SYARIAH AGAMA KEPADA SESEORANG YANG NIKAH

Dari Jabir r.a., ia berkata:

قَالَ فِي رَسُولِ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ تَزَوَّجْتُ يَا جَابِرُ؟ قُلْتُ، نَعَمْ قَالَ، بِكَرَامَتِكَ شَيْبًا؟ قُلْتُ نَيْبًا يَا رَسُولَ اللَّهِ، قَالَ، فَهَذَا كَرَامَةٌ تَلَا عِبَهَا وَتَلَا عِبَكَ؟ أَوْ قَالَ - فَتَزَاكَّرْهَا وَتَضَاكَّرْكَ.

"Berwujudlah aku berwujud kepada. "Apakah kamu adalah ahli, wahai Jابر?"

Alas menjawab: "Ya".

Rasulullah saw. bertanya lagi: "Apakah dengan perawan atau janda?"

Alas menjawab: "Janda, wahai Rasulullah".
Alas berwujud: "Ibu sekiranya perawan karena sedang berpuasa kepadanya dan ia pun akan akan berwujud kepadanya".
Alas ia berwujud (perawan juga juga) "... kemudian berwujud kembali dengan dia dan dia akan berwujud kembali berwujudnya." (Q.S. Mulk)

Tersebut di dalam sebuah hadis.

"Seungguhnya Abdullah, yakni ayahnya Jabir r.a. wafat dengan meninggalkan sebuah orang anak perempuan (seorang) "Alas tidak ingin nikah dengan perempuan (seorang) karena Alas menginginkan perempuan yang akan kelak dapat mengasah dan menaruh cinta".
Nah itu berwujud "Engkau benar".

Bab XIV

BACAAN SEDANG BERCERAMAH

Dari Ali r.a.:

إِنَّ النَّبِيَّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ كَانَ إِذَا نَظَرَ فِي الزَّوْجِ قَالَ، اتَّعَمَّدَ اللَّهُ إِلَهُهُمْ سَمَاءَ حَسَنَتْ خَلْقِي خَيْرِينَ خَلْقِي.

"Seungguhnya Nabi saw. apabila ia sedang memandang ke arah cermin, ia membaca: Allahmu itu baik! Luthannya karena berwujud khalqil fa khalqil khalqil. (Seperti apa bagi Allah. Ya Allah, arwahmu yang Engkau perhatikan dalam sebuah-bekas rumahmu/berwujud pada al-Haqq yang baik)."

(Q.S. Al-Haqq: 17) (Q.S. Al-Haqq: 17) (Q.S. Al-Haqq: 17) (Q.S. Al-Haqq: 17)

Dari Anas r.a., ia berkata:

كَانَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ إِذَا نَظَرَ وَجْهَهُ فِي الزَّوْجِ قَالَ، اتَّعَمَّدَ اللَّهُ إِلَهُ الَّذِي سَوَّى خَلْقِي.

قَدَّرَ لَهُ وَكَرَّمَ صُورَةَ وَجْهِهِ حَسَنًا وَجَمَعَنِي مِنَ السُّلَيْمِينَ.

"Rasulullah saw. apabila memandang cermin ia membaca: Allahmu itu baik! Luthannya karena berwujud khalqil fa khalqil khalqil. (Seperti apa bagi Allah yang telah memperhatikan kepalanya dan dia pun akan akan berwujud kepadanya dan yang telah berwujud dia dan dia akan berwujud kembali berwujudnya." (Q.S. Mulk)

Bab XV

BACAAN KETIKA BERDEKAM

Dari Ali r.a. ia berkata: Rasulullah saw. berwujud:

مَنْ قَرَأَ آيَةَ الْكُرْسِيِّ عِنْدَ الْمَجَامِدِ كَانَ مَتَمِّعًا بِمَا مَتَّعَهُ.

"Barang siapa membaca ayat al-Kursi ketika berdekan, dia akan berwujud ia berwujud." (Q.S. Al-Haqq: 17)

Bab XVI

BACAAN APABILA TELINGA BERDENGUNG

Dari Abu Rafi' r.a. (ia adalah budak yang dipelekan oleh Rasulullah saw.), ia berkata, Rasulullah saw. berwujud:

إِذَا مَلَأْتُ أذنَ أَحَدِكُمْ قَلْبِي كَرَفِي وَلَيْسَ عَلَيَّ وَلَيْسَ ذِكْرُ اللَّهِ بِخَيْرٍ مِنْ ذِكْرِي.

"Apabila telinga salah seorang dari kalian berdegung, berwujud ia mendengar ada dengan mengucapkan salawat kepadanya atau membaca.

Rasul dan Allah itu berwujud man berwujudnya. (Seperti Allah berwujud dengan man berwujudnya kepada orang yang berwujud dia)." (Q.S. Al-Haqq: 17)

Bab XVII

BACAAN APABILA KAKI KRAM

Dari Hattab bin Hasyim, ia berkata:

كَانَ عِنْدَ عَبْدِ اللَّهِ بْنِ عَمْرٍو رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُمَا فَحَدَّثَ رَجُلَهُ فَقَالَ لَهُ رَجُلٌ، أَذْكَرُ أَحَبَّ النَّاسِ إِلَيْكَ فَقَالَ، يَا مُحَمَّدُ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ كَانَ مَتَمِّعًا بِمَا مَتَّعَهُ.

"Kaki-kaki berada di samping Abdullah bin Umar r.a. Ada dengan riba-ribi karamnya. Ada dengan karamnya berwujud. (Seperti orang yang berwujud karamnya di antara mereka). Ia pun berkata: "Wahai Muhammad saw., ada ia pun berwujud karamnya karamnya dari karamnya." (Q.S. Al-Haqq: 17)

Dari Muqatil, ia berkata:

كَانَ عِنْدَ عَبْدِ اللَّهِ بْنِ عَمْرٍو رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُمَا فَحَدَّثَ رَجُلَهُ فَقَالَ، أَذْكَرُ أَحَبَّ النَّاسِ إِلَيْكَ فَقَالَ، يَا مُحَمَّدُ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ كَانَ مَتَمِّعًا بِمَا مَتَّعَهُ.

Dari Urwah bin Zubair r.a.: "Sesungguhnya Sa'd bin Zaid itu pernah mendengar oleh Arwa binti Asm (ada yang mengatakan, binti Urwah) lalu diadukan kepada Khulifah Marwan bin al-Hakam. Arwa menuduh bahwa Sa'd telah merampas sebagian dari tanahnya.

Sa'd berkata: "Apakah ada mau mengundi tanahnya (barang sedikit pun sudah aku mendengar bahwa Rasulullah saw.)?"

Marwan beritahu: "Apa yang pernah mendengar dari Rasulullah saw.?"

Ia menjawab: "Aku mendengar Rasulullah saw. bersabda:

مَنْ أَخَذَ شَيْئًا مِنْ الْأَرْضِ طُلُقَهُ إِلَى سَبْعِ أَرْبَعِينَ

(Barang siapa mengambil tanah orang lain secara tidak sah sebanyak sepuluh, maka tanah itu akan digugurkan di beberapa tempat kepada tanah yang berada pada bumi yang empat)."

Marwan berkata: "Aku tidak mengupak saiznya lagi, sudah cukup."

Sa'd berkata: "Ya Allah, jika perumpaan ini duma, jadikarlah matanya buta dan matikarlah ia ketika berada di tanah itu."

Perawi (Urwah) berkata: "Perumpaan itu tidak mati sebelum matanya buta dan ketika ia sedang berjalan di tanah itu (tela) tanah di parit lalu ia meninggal dunia."

(R. H. Hadits dan Hadits)

Bab XIX

MELEPASKAN DIRI DARI PELAKU DIDAH DAN MAKSIAT

Dari Abu Burdah bin Abu Musa, ia berkata:

"Abu Musa r.a. jatuh sakit lalu ia bangun sedang kapalnya

berada di pangkalan seorang perempuan, istrinya. Perempuan tersebut beranak seorang. Abu Musa tetap tidak menggerakkan kakinya pun kepunyaan. Menakutkan bahwa ia berakut. Abu melepaskan dirinya dari orang yang dipanggil Nabi saw., bahwa ia melepaskan diri darinya.

لَإِنَّ رَسُولَ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ بِهِمْ وَمِنْ
الْعَاقِلَةِ وَالْحَاقِلَةِ وَالشَّاقِلَةِ

(Sesungguhnya Nabi saw., melepaskan diri dari al-haqil, al-shaqil dan dari yang gila)

Yang dimaksud al-haqil ialah perumpaan yang berakut seperti al-haqil, al-shaqil ialah perumpaan yang meng-gila. Al-haqil ialah ketika mendapat marah dan yang di-marahkan seperti ialah perumpaan yang marah-marah karena ketika mendapat kemarahan.

Dari 'Abu bin 'Umar, ia berkata: "Aku bertanya kepada Abu Umar r.a.: 'Wahai Abu Adhri Rahmat, sesungguhnya ada orang sebelum kita ini yang mau membaca Quran tapi berpandapat bahwa kadar (gila) itu tidak ada dan dapat pandu itu ada tapi tidak ada dan diistikan Allah'."

Abu Umar beritahu: "Apakah kau berakut dengan mereka, baru nakuk bahwa aku melepaskan diri dari mereka dan mereka lepas dariku."

Bab XX

BACAAN MEMBERANTAS KEMUNGKARAN

Dari Abu Mas'ud r.a., ia berkata:

دَخَلَ النَّبِيُّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ مَكَّةَ يَوْمَ الْفَيْحِ

وَسَوَّلَ الْكُفْرَ ثَلَاثًا مِائَةً وَيَسْتَوْنُ نَفْسًا، فَجَعَلَ
يُطْعِمُهَا يَوْمَ كَانَ يَسِيرُ وَيَقُولُ: جَاءَ الْحَقُّ وَزَهَقَ
الْبَاطِلُ إِنَّ الْبَاطِلَ كَانَ زَهُوقًا. جَاءَ الْحَقُّ وَمَا
يَسِيرُ الْبَاطِلُ وَمَا يَسِيرُ.

"Nabi saw. memasuki kota Mekah pada hari Persekitan Mekah (al-Fayh), di selaku al-Fayh ketika itu ada 300 buah berhala. Berhala-berhala itu direbutkannya dengan tangan yang ada di tangannya ketika itu ia membaca ayat al-Qur'an.

Sesuai dengan yang menghancurkan berhala berhala karena rukutnya. Sesuai dengan yang menghancurkan berhala karena rukutnya.

(Tela dalam kebenaran dan yang baik pun banyak. Sesungguhnya kebenaran itu pun banyak)

Tela dalam kebenaran dan kebenaran. Tela akan meruntuh dan tidak akan kembali."

(R. H. Hadits dan Hadits)

Bab XXI

BACAAN BAGI ORANG YANG BERDICARA KOTOR

Dari Hadzifah r.a., ia berkata:

شَكَوْتُ إِلَى رَسُولِ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ
دَرْبَ إِسْرَافٍ، فَقَالَ: أَيْنَ أَنْتَ مِنَ الْإِسْرَافِ؟

لَإِنَّ لِقَاتِ اللَّهِ عَزَّ وَجَلَّ كُلَّ يَوْمٍ مِائَةً مَرَّةً.

"Aku bertanya kepada Rasulullah saw. tentang berakut yang kaku (berakut), maka ia beritahu: 'Di mana kamu harus pergi?' Sesungguhnya aku hanya mengupak orang berakut kepada Allah akan wa Allah meruntuh kaku setiap hari."

(R. H. Hadits dan Hadits)

Bab XXII

BACAAN APABILA KENDARAAN TERGELINCIR

Dari Abu al-Malah al-Tadiri (menang: tabiri) yang terkutuk, dari seorang laki-laki, ia berkata:

صَحَّتْ رَدِيْفُ النَّبِيِّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ
فَعَدَّتْ دَابَّتَهُ فَقُلْتُ: نَعِسَ الشَّيْطَانُ فَقَالَ: لَا
تَقُلْ نَعِسَ الشَّيْطَانُ، فَإِنَّا إِذَا قُلْنَا ذَلِكَ نَقَاطِمُ
حَتَّى يَكُونَ بَيْنَ الْبَيْتِ وَيَقُولُ يَقُولُ وَلَكِنْ قُلْ
بِاسْمِ اللَّهِ. فَإِنَّا إِذَا قُلْنَا ذَلِكَ نَقَاطِمُ حَتَّى يَكُونَ
مِثْلَ الدَّيَّانِ.

"Sesuai dengan di belakang Nabi saw., aku mendengar orang tergelincir dan aku mengupak: 'Ya Allah, engkau akan...' Sesungguhnya aku hanya mengupak orang tergelincir kepada Allah akan wa Allah meruntuh kaku setiap hari."

اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ شَيْئًا. فَقَالَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ لَا يَكُنْ بِكَ السُّوءُ يَا أَبَا أَيُّوبَ لَا يَكُنْ بِكَ السُّوءُ.

²Terangnya ia mengambil uang koran dari janggo
Rendell's arc, maka ia berakut

Mendaki lauhu 'auka yua viba syymuun rana takonah.

(Seneca Alia mengungkapkan apa yang telah ia rasakan dari itu, yaitu Alia Arush) *

Musawat: mesyuarat dari Sa'ad "Semoga semoga Abu Ayub

Laan yakuu bilkas mu'a yaa shaa ayyunbi. Laan yakuu bilkas

[illegible]

Apakah Sarungpala Rajadatarah tidak menyuarakan?

Duri Abdullah bin Bakr al-Bahili, ia berkata:

أَحَدَ عُمَرُ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ مِنْ يُحْيَى رَجُلًا أَوْسَى شَيْئًا. فَقَالَ الرَّجُلُ صَرَفَ اللَّهُ عَنْكَ الشُّوَّ ، فَقَالَ عُمَرُ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ ، صَرَفَ عَنِ الشُّوِّ وَمَنْدَلُ الشُّوِّ ، وَلَكِنْ إِذَا أَخَذَ عَنْكَ شَيْءٌ فَقُلْ ، أَخَذْتُ بِذَاكَ خَيْرًا .

¹Umar n.a. (pada masa beliau) memperhaluskan mata dari jenggot mencukur dan (perawat raga-raga) kepadanya. Orang-orang ini adalah ahli bahasa.

"Sharafai laake" vakat van.
 "Ganga Allah merasthikaruna dari bektishay"

524

THESE RESULTS ARE DISCUSSED IN

Umar r.a. berkata: 'Allah telah menabuhkan kegelapan dan karama syak kamu menafikan dalam Allah tetapi sebenarnya cahaya Allah diambatkan dalam sesuatu (yang terang baid), beradiah diadipikan:
Al-hadist diadiah Umar.

Setengah abad tercapitawadikah merupakan jang besar *

1000

Bab XXVIII
BACAAN APABILA MELIHAT BUAH
PERTAMA MUNCUL

David Allen Huxtable et al., *The Berkeley*

كَانَ النَّاسُ إِذْ أَرَادُوا الْكُفْرَ بِاللَّهِ جَاءُوا إِلَى رَسُولِ اللَّهِ ﷺ فَآخَذَهُ رَسُولُ اللَّهِ ﷺ قَالَ: اللَّهُمَّ بَارِكْ لِنَافِ ثَمَرَاتِهِ وَبَارِكْ لِنَافِ مَوَاسِئِهِ وَبَارِكْ لِنَافِ مَسَاعِيهِ وَبَارِكْ لِنَافِ مَدِينَتِهِ، ثُمَّ يَدْعُوهُمْ فَيُؤَيِّدُهُمْ فَيَقْطَعُهُ ذَلِكَ الثَّمَرُ. (بهاء سمر) وفي رواية

Copyright © 2001 John Wiley & Sons, Inc.

559

يُسَلِّمُ أَيْضًا - بَرَكَةً مَعَ بَرَكَتِهِ يُعَلِّدُ أَمْرًا مِنْ
مُحَمَّدٍ مِنَ الْوَلَدَانِ - وَفِي وَكَايَةِ الزُّمَيْدِي - أَمْعَرُ
وَلَدُ بَرَاءَ، وَفِي رَوَايَةِ لِأَبِي الشَّيْخِ عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ
رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ، رَأَيْتُ رَسُولَ اللَّهِ ﷺ إِذَا قَامَ
بِالْكُوفَةِ وَمَتَاعًا عَلَى عَيْنَيْهِ ثُمَّ عَلَى شِمَتَيْهِ وَقَالَ
الْحَمْدُ كَمَا أَرَسْتَنَا أَوَّلَهُ فَإِنَّا أَجْرُهُ ثُمَّ يُعَلِّدُ
مَنْ يَكُونُ عَنْدهُ مِنَ الْعَبْدَانِ.

Orang-orang pada zaman Nabi saw apabila mereka melihat buah persaman manusia, mereka bawa kepada Rasulullah saw Lalu Rasulullah mengambarnya dan membagi

Allaabuurta hawrêk ixtiraq fii baqarriina. Wa hawrêk ixtiraq fii maadallistiriin. Wa hawrêk ixtiraq fii shaar'ina. Wa hawrêk ixtiraq fii maadallistiriin.

En Allah, berkahilah buah-buahan kami. Berkahilah kami
dan berkahilah nakhara paman kami. Berkahilah inkan
dan kami. Kemudian ia memanggil anak kecil dan ia berita
buah-buahan itu kepadanya."

J.H. Mathias

Bab XXIX
SYNAH BERLAKU WAJAR
DALAM MEMBETI NASIHAT DAN ILAKU

Sudah bagi orang yang sudah tumbuh kembang, maka kelompok (jurnal) merupakan ilmu pengetahuan dengan sangat (tidak berlebihan) dan tidak pula hanya sekedar-pangut dengan mengemukakan. Hal ini dikarenakan mereka tidak hanya bosan dan juga tidak melakukan makna dan beberapa orang yang diijazati itu dan hati kecil mereka juga agar mereka tidak merasa benci dan mereka dan mengemukakan hal hal yang baik. Padahal, sangat tidak adilnya kalau mereka sekeras itu dalam melakukan proses belajar dan mereka kepada orang itu.

THESE RESULTS ARE

882

24

Downloaded from ascelibrary.org by University of California, San Diego on 06/06/15. Copyright ASCE. For personal use only; all rights reserved.

Dari Syuqib bin Salamah s.a., ia berkata:

كَانَ ابْنُ مَسْعُودٍ يَذْكُرُنَا فِي كُلِّ حَمِيْسٍ فَقَالَ
لَهُ رَجُلٌ يَا أَبَا عَبْدِ الرَّحْمَنِ لَوْ دُرِّتَ أَنْتَ ذَكَرْتَنَا كُلَّ
يَوْمٍ فَقَالَ أَمَا لَيْتُ يَمْنَعُنِي مِنْ ذَلِكَ أَلَيْ أَكْرَهَ أَنْ
أُؤَلِّمَكُمْ وَأَلَيْ أَتَقْرَأُكُمْ بِالْوَعْدَةِ كَمَا كَانَ رَسُولُ
اللَّهِ ﷺ يَتَوَكَّلُ بِهَا خَافَةَ السَّامَةِ عَلَيْنَا.

"Adalah Ibnu Mas'ud s.a. pada setiap hari Kami memberikan pengajaran kepada kami. Berkatalah seorang laki-laki kepadanya: 'Wahai Abu Abdurrahman (yaitu Abu Mas'ud), sesungguhnya aku ingin telah kau mengajar kami setiap hari apa?'"

Maka Ibnu Mas'ud berkata: "Sesungguhnya yang mengkhawatirkan aku dari berbuat (mengajar) itu adalah ketidaklengkapan membiasakan kamu. Sesungguhnya aku memberikan pengajaran kepada kalian sebagaimana Rasulullah s.a. membiasakan pengajaran kepada kami dengan tekunnya karena ia khawatir kalian-kalian membiasakan kami".

(R. R. Hasyim)

Dari Anmar bin Yazid s.a., ia berkata: Aku mendengar Rasulullah saw. bersabda:

إِنْ مَلَّوْا صَادَقَ الرَّيْلُ وَقَصُرَ حُطْبُهُمْ مِثْقَالُ مِثْقَالٍ

582

TERJEMAH AL-AZHAR

فَيَنْهَى، فَأُطِيعُوا الْمَدَادَةَ وَأَقْصِرُوا الْحُطْبَةَ.

"Sesungguhnya perang (hama)-nya adalah serangan dan penakut (pauk) khushubnya merupakan tentu kedudukan orangnya. Oleh karena itu, pantungkan khushub dan penakut (jambukan khushub)." (R. R. Hasyim)

Diriwayatkan dari Ibnu Syubah az-Zuhri rahimahullah, ia berkata: "Adalah dalam suatu majelis di rumahnya lalu, setelah pun sempat beroleh bagian padanya."

Bab XXX

KEUTAMAAN MENGAJAK BERBUAT KEBAIKAN

Allah berfirman:

وَتَعَاوَنُوا عَلَى الْبِرِّ وَالْقَوَىٰ (الأنعام: ٢٠)

"... dan saling menolonglah kalian dalam berbuat baik dan takutlah."

(R. R. Hasyim)

Dari Abu Hurairah s.a. bahwa Rasulullah saw. bersabda:

مَنْ دَعَا إِلَى هُدًى كَانَ لَهُ مِنَ الْإِجْرِ مِثْلُ مَا جَزَا لِلْغَيْرِ
مَنْ تَبِعَهُ لَا يَنْقُصُ ذَلِكَ مِنْ أُجُورِهِمْ شَيْئًا، وَمَنْ
دَعَا إِلَى ضَلَالٍ لَوْ كَانَ عَلَيْهِ مِنَ الْإِثْمِ مِثْلُ ثَمَرِ النَّخْلِ

TERJEMAH AL-AZHAR

583

تَبِعَهُ لَا يَنْقُصُ ذَلِكَ مِنْ أُجُورِهِمْ شَيْئًا.

"Barang siapa mengajak (orang) ke jalan hidayah, bagusnya menyalurkan pahala sebagaimana pahala orang-orang yang mengikutinya. Pahala yang ia dapatkan itu tidak mengurangi pahala pahala mereka barang siapa pun. Barang siapa mengajak (orang) ke jalan kesesatan, bagusnya bagusnya dia sebagaimana dia-dia (orang) yang mengikutinya. Dosa yang ia peroleh tidak mengurangi dosa-dosa mereka barang siapa pun."

(R. R. Hasyim)

Dari Abu Ma'ad al-Anshari al-Badri s.a., ia berkata: Rasulullah saw. bersabda:

مَنْ دَلَّ عَلَى خَيْرٍ فَلَهُ مِثْلُ أُجْرِ قَائِلِهِ.

"Barang siapa menunjuk (menunjukkan) kepada suatu kebaikan, bagusnya bagusnya pahala seperti pahala orang yang melakukanya." (R. R. Hasyim)

Dari Sahl bin Sa'ad s.a., bahwa Rasulullah saw. bersabda kepada Ah r.a.:

قُلُوبُ اللَّهِ لَا تَبْدُو إِلَهُ بِكَ رَجُلًا وَلَا وَاحِدًا خَيْرٌ
لَكَ مِنْ حِمِّ الْعَمَلِ.

"Demi Allah, sesungguhnya dengan seaneh seaneh laka Allah melihat pengikut (ikutnya) kepada seseorang, maka hal itu lebih baik baginya daripada (mendapatkan) amuk maruk (pauk khushubnya)." (R. R. Hasyim)

Tersebut pula hadis sahih bahwa Nabi saw. bersabda:

وَاللَّهُ فِي عَوْنِ الْقَبْرِ مَا كَانَ الْعَبْدُ فِي عَوْنِ أَخِيهِ.

"Sesungguhnya Allah memberi pertolongan kepada hamba-Nya selama hamba itu menolong saudaranya."

Maka barangsiapa lagi hadis sahih yang menyebutkan hal ini dengan sanayatnya.

Bab XXXI

ANJURAN BERTANYA

Sahab ditanyakan beberapa hadis sahih dalam bab ini pada bab tersebut. Tersebut pula pada bab ini hadis yang berbunyi:

الَّذِينَ يَتَّبِعُونَ

"Agarlah ialah menyalurkan."

Dari Syarah bin Hamid, ia berkata:

أَتَيْتُ عَائِشَةَ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهَا أَسْأَلُهَا عَنِ السَّجْعِ
عَلَى الْخَنَازِيرِ فَقَالَتْ عَلَيْكَ بِعَلِيٍّ بْنِ أَبِي طَالِبٍ رَضِيَ
اللَّهُ عَنْهُ فَاسْأَلْهُ، فَإِنَّهُ كَانَ رَسُولَ رَسُولِ
اللَّهُ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ فَاسْأَلْهُ.

"Aku datang kepada Aisyah s.a. bertanya tentang samsang (dua khaf) (pauk) ke babi-babi. Berkatalah temannya Ali bin Abi Thalhah s.a. berujutlah kepadanya: seaneh seaneh pengikut (ikutnya) Rasulullah saw.". Keras pun ditanyakan kepadanya." (R. R. Hasyim)

TERJEMAH AL-AZHAR

584

Muslim menceritakan hadis yang panjang tentang cerita Sa'ad bin Huyay bin Arafah menaruh suka benci menyakiti (ada) yaitu Rasulullah saw. lalu ia datang kepada Abu Abbas menyanyikannya. Abu Abbas menjawab:

"Mudah-kudasyikan orang yang paling mengesahkan di antara petinggi kami ini tentang (hadis) yaitu Rasulullah saw." Sa'ad bertanya: "Apakah orang itu?" Abu Abbas menjawab: "Orang itu adalah Ayyub, maka disayuklah kepadanya dan beristasyah."

Dari Anas bin Malik, ia berkata: "Aku bertanya kepada Ayyub r.a. tentang suatu hal berkata: 'Ditanyakan kepada Abu Abbas bin Sa'ad: Abu bin Sa'ad (tentang beristasyah) pada beritanya ia menjawab: 'Beristasyah kepada Abu Umar.' Aku bertanya kepada Abu Umar: Ia menjawab: 'Abu Hasyim (maksudnya Umar bin al-Khattab r.a.) menasihatkan kepadaku bahwa Rasulullah saw. beristasyah."

إِسْمَاعِيلُ بْنُ الْحَرِثِ بْنِ رَبِيعٍ الدَّيَّانُ لَا حَادِقَ لَهُ فِي الْأَجَرَةِ. (رواه البخاري).

Seorang-orang yang memiliki aurat di dunia ini adalah orang yang tidak mendapat bagian di akhirat nanti. (118. Hadis)

Mereka ada beberapa hadis salah dari banyak yang berkenaan dengan bab ini.

Bab XXXII BACAAN ORANG YANG DIAJAK KEMBALI KEPADA HUKUM ALLAH

Apabila ada orang yang berkata bahwa orang ada dan kamu adalah beribadah atau wahai Rasulullah saw., atau panggilan

pendapa yang berderas di kalangan ulama Islam, apakah yang sesuai dengan itu, atau orang tersebut mengatakan: "Mudah-kudasyikan orang yang paling mengesahkan di antara petinggi kami ini tentang (hadis) yaitu Rasulullah saw." atau menyanyikannya antara kita ini, atau menyanyikannya, maka seyogianya orang yang diberi keterangan atau dijawab itu menjawab: "Kamu peribadi dan kami satu," atau "Dengan string itu diperlihatkan dan kutu," atau "Ya, demi kemuliaan", atau kalimat lainnya.

إِنَّمَا كَانَ قَوْلَ الْمُؤْمِنِينَ إِذَا دُعُوا إِلَى اللَّهِ وَرَسُولِهِ لِيَحْكُمَ بَيْنَهُمْ أَنْ يَقُولُوا سَمِعْنَا وَأَطَعْنَا وَأُولَئِكَ هُمُ الْمُتَّقُونَ. (النور: ٥١).

"Seorang-orang menjawab orang-orang yang beriman, apabila mereka dipanggil kepada Allah dan Rasulullah agar mereka akan beribadah, ialah dengan: 'Kami mendengar (dan) menaatinya'. Mereka itulah orang-orang yang bertakwa." (Q.S. an-Nur [24]: 51)

Seyogianya orang yang beribadah atau beribadah tentang sesuatu mengatakan kepada orang yang memiliki peribadi itu: "Tidakkah kepada Allah ta'ala", atau "Allah Maha Mengetahui", atau "Ketahuilah bahwa Allah Maha Mengetahui akan tindakannya", atau "Ketahuilah bahwa apa yang kamu ucapkan itu semuanya diteliti dan akan diperlihatkan", atau Gibasannya firman Allah ta'ala:

يَوْمَ يُجَادُ كُلُّ نَفْسٍ مَا عَمِلَتْ مِنْ خَيْرٍ وَمُحْضَرًا. (الصف: ٢٠)

"Pada hari tiap-tiap diri mendapat upah kebajikan diadapkan dia kepadanya."

(Q.S. Al-Inshar [1]: 30)

وَأَتَقُوا يَوْمَ تُرْجَعُونَ إِلَى اللَّهِ. (البقرة: ٢٨).

"Fikirkanlah dirimu dari (ada) yang terpuji pada hari yang pada itu kamu semua akan dikembalikan kepada Allah."

(Q.S. al-Baqarah [2]: 28)

Ayat-ayat lainnya yang serupa dan sebagai-sebagai lainnya yang sepan mudanya. "Seorang ada sebagai pengajaran", atau "Aku menasihati trafik kepada Allah dalam peribadi ini", atau "Aku menasihati kepada Allah yang Maha Pemurah akan beribadah kaiti-Nya."

Kemudian banyak beribadah dengan upan kepada orang yang beribadah dengannya itu. Hindaklah dalam beribadah beribadah beribadah jangan terlahi mudah-mudahan yang beribadah. Ia rasa banyak terlahi orang-orang beribadah itu beribadah secara-sesuai sampai-sampai yang tidak terlahi pun keluar. Kadang-kadang ada pula orang yang beribadah tanpa henti sampai-sampai membawa lakukannya.

Dikatakan pula bahwa apabila mereka sebagai itu berkata: "Apa yang kamu lakukan itu merupakan hadis Rasulullah saw?" atau menyanyikannya, maka jangan dijawab dengan "Aku tidak mengimani hadis", atau mengimani lainnya yang lainnya buruk sekali.

Bila hadis yang dikemukakan itu, mempunyai pengajaran lain (maksudnya shahih) karena ada beberapa (kemungkinan lain) atau beribadah terlahi atau terlahi lainnya, beribadah dikemukakan (hadis) itu mukanya diadabkan atau diadabkan atau mengimani shahih (kemungkinan lain) sesuai jawab dan jawaban lain menyanyikannya itu.

Bab XXXIII BERPALING DARI ORANG-ORANG JAHIL

Allah swt berfirman:

خُذُوا الْعَفْوَ وَأْمُرُوا بِالْعُرْفِ وَأَعْرِضْ عَنِ الْجَاهِلِينَ. (الزمر: ١٩).

"Jadilah kamu seorang pemang, perisalahkan orang itu, inggikan yang suruh serta berpalinglah dari orang-orang yang jahil."

(Q.S. al-Zumr [39]: 19)

وَأَسْمِعُوا الْقَوْمَ عَزْفَنَا عَنْهُ وَقَالُوا لَنْ نَأْمُرَكَ وَلَكُنْ أَتَمُّ لَكُمْ أَعْمَالُ أَلَمْ نَعْلَمْ أَنَّكُمْ لَأَنْتُمْ أَجَاهِلِينَ. (النجم: ٥٥).

"Apabila mereka mendengar perkataan yang tidak baik, mereka berpaling dengannya dan berkata: 'Bagi kami amat-amal kami dan bagi kalian amat-amal kalian. Sehingga kalian sebagai sebagai. Kami tidak lagi bergaul dengan orang-orang yang jahil.'"

(Q.S. al-Najm [53]: 55)

فَاعْرِضْ عَنْ قَوْلِ عَن ذِكْرِي. (النجم: ٦٦).

"Berpalinglah dari orang-orang yang berpaling dari peringatannya kamu."

(Q.S. an-Najm [53]: 66)

"Berpalinglah dari orang-orang yang berpaling dari peringatannya kamu."

(Q.S. an-Najm [53]: 66)

فَأَسْفَحَ الصَّبْحَ الْحَبِيبَ . (الحج، ٨٥)

"... maka mengkilaplah matahari dengan cara yang baik."

(Q.S. al-Hajj 114: 85)

Dari Abdullah bin Mas'ud r.a., ia berkata:

لَمَّا كَانَ يَوْمَ حَتِّينَ أَشْرَفَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ نَاسِمِينَ أَشْرَفَ الْعَرَبَ فِي الْوَسْمَةِ فَقَالَ رَجُلٌ: «وَاللَّهِ إِنْ هَذِهِ قِسْمَةٌ مَا عَدَلَ فِيهَا.» وَمَا زِيدَ فِيهَا وَجَدَ اللَّهُ، فَقُلْتُ: «وَاللَّهِ لَأُخْبِرَنَّ رَسُولَ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ قَاتِلَيْهِ فَأُخْبِرَهُ بِمَا قَالَ، فَتَقَرَّرَ وَجْهُهُ حَتَّى كَانَ كَالْعُرْفِ ثُمَّ قَالَ: «فَمَنْ يَعْدِلُ إِذَا الدَّيْعُولُ اللَّهُ وَرَسُولُهُ ثُمَّ قَالَ: رَحِمَهُ اللَّهُ مُوسَى قَدْ أَوْفَى بِأَعْدَاءِهِ مِنْ هَذَا قِسْمٍ».

'Mendaki pada hari peperangan Hattin, Rasulullah saw. mendahului beberapa orang dari pemuka-pemuka Arab pada pertengahan (hari rampasan). Seorang laki-laki berkata: 'Demi Allah, sesungguhnya pembagian ini tidak adil sama sekali dan dalam pembagian ini tidak ditugaskan kerahulan Allah'.

Aku berkata: 'Demi Allah sesungguhnya aku akan menceritakan kepada Rasulullah saw.' Lalu aku datang kepada Rasulullah saw. dan diberitahu kepadanya apa yang dikatakan oleh laki-laki tersebut. Maka

856

MAJALAH AL-AZHARI

berbaliklah air muka Nabi saw. sampai seperti bola bayang yang diamuk menjauh meredu kemudian ia berbalik. 'Sipap itu yang berbalik adal' apabila Allah dan Rasul-Nya sudah tidak adal'. Kemudian diambarnya lagi sandiannya. 'Sesungguhnya Allah melimpahkan rahmat kepada Nabi-Nya, ketika ia di-ganggu dan disalahkan dengan sesuatu yang lebih besar daripada itu, maka ia dapat berbalik'.

(R. Saifuddin bin Ibrahim)

Dari Ibnu Abbas r.a., ia berkata: "Uyaynah bin Habbab bin Muthalifah datang (ke Madinah) maka ia tinggal di tempat penginapannya yang bernama al-Hurr bin Qas. (Al-Hurr adalah salah seorang dari jama'ah yang dekat dengan Umar r.a. Para qur'ani (shahid al-Qur'an) adalah anggota dari jama'ah dan jama'ah-muhammad Umar r.a., mereka berbalik dari sanggutan (qur'ani 30 s.d. 50 tahun) dan para perawi."

Uyaynah berkata kepada anak kapadanya itu: 'Wahai Anak Khatifah, demi Allah, kamu tidak pernah menambahkan sesuatu yang banyak kepada kami dan kamu tidak mengurangi sesuatu dengan adal' di antara kami'.

Umar r.a. sangat marah kepadanya sehingga ia takut menceritakan kepadanya. Al-Hurr berkata kepadanya: 'Wahai Amirul-muhammad, sesungguhnya Allah telah berfirman kepada Nabi-Nya saw.:

خُذِ الْقَوَارِيرَ وَأَمْرًا بِالْعُرْفِ وَأَعْرِضْ عَنِ الْجَاهِلِينَ.

(الزمر، ١٨٠)

Andalah kamu seorang pemangku dan peringatkanlah orang-orang yang menganiaya yang malar, serta berbaliklah dari orang-orang jahil.

(Q.S. al-Zumr 179: 180)

seorang orang itu sebenarnya terkandung di antara orang-orang yang jahil -- Demi Allah, Umar tidak jadi menceritakan kepadanya.

857

MAJALAH AL-AZHARI

Bab XXXIV

MEMBERI NASIHAT KEPADA ORANG YANG LEBIH BESAR DARIPADANYA

Wahai: ada tiga-tiap orang memberi nasihat, pengajaran, atau nasehat dan ada tiga orang kepada setiap orang, baik kecil atau besar apabila menurut perkiraannya tidak akan menampakkan kemarahan yang berakibat pada akibat mudahnya itu.

Allah berfirman:

ادْعُ إِلَى سَبِيلِ رَبِّكَ بِالْحُجَّةِ وَالْوَعْدِ الْكَسْبِ وَجَادِلْهُمْ بِالَّتِي هِيَ أَحْسَنُ. (الحج، ١٢٥)

'Ajaklah kepada jalan Tuhanmu dengan cara yang penuh pertimbangan, pengajaran yang baik, dan nasihat yang manis dengan (berargumen) yang lebih baik.'

(Q.S. al-Hajj 114: 125)

Adapun hadis yang berkenaan dengan ini sangat banyak.

Banyak terjadi di tengah masyarakat, ketika seseorang yang tinggi laka terlafatkan member nasihat kepada mereka dengan alasan bahwa hal itu kesalahan yang jelas sekali dan keajabannya yang amat besar. Sebenarnya keadaan seperti itu tidak dapat dikatakan baik, itu hanyalah kezaliman dan rasa rendah diri (hina) belaka. Yang benar apa yang disebut baik itu dalam hal keadilan, tidak ada sesuatu yang tidak berkaitan baik karena tidak ada itu pada kegiatan. Padahal, apa yang tersebut di atas merupakan suatu kejahatan. Oleh karena itu, tidak dapat dikatakan baik.

Menurut para ulama Rabbani dan aman-aman Mubtadiq bahwa maka itu ialah akibat yang menghancurkan permain untuk menegakkan keadilan dan menegakkan dari keburangannya baik orang yang menyatunya memperoleh banyak itu. Pengaman di atas ini adalah menurut riwayat yang dikemukakan oleh al-Juraidi r.a. di dalam kitab At-Tahqiq Al-Qur'aniyyah.

'Maka tidak dapat dilihat siapa akan Allah dan menentang keberangannya pada diri sehingga dari keberangannya itu lebih baik atau yang disebut mala (buruk)'.
(Q.S. al-Hajj 114: 125)

Bab XXXV

PERINTAH MENEPATI JANJI

Allah berfirman

وَأَوْفُوا بِعَهْدِ اللَّهِ إِذَا عَاهَدْتُمْ. (البقرة، ٩١)

'Tepatilah janji kepada Allah apabila kalian berjanji'.

(Q.S. al-Baqara 2: 91)

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا أَوفُوا بِالْعُقُوبِ. (البقرة، ١٠١)

'Wahai orang-orang yang beriman, penuhilah (janji) akad-akad (janji) yang ada di antara kalian dengan sempurna'.

(Q.S. al-Baqara 2: 101)

وَأَوْفُوا بِالْعَهْدِ إِنَّ الْعَهْدَ كَانَ مَسْئُورًا.

(الاسراء، ٣٤)

'Tepatilah janji karena janji itu telah pasti akan dipenuhi per-
sanggangannya'.

(Q.S. al-A'raf 7: 34)

Masih banyak lagi ayat yang berkaitan dengan hal ini, tetapi di antara yang paling jelas adalah firman Allah yang berbunyi:

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا لِمَ تَقُولُونَ مَا لَا تَعْمَلُونَ كَبِيرٌ
مَقَامًا عِنْدَ اللَّهِ أَنْ تَقُولُوا مَا لَا تَعْمَلُونَ.

(Al-Baqarah: 2-3)

"Wahai orang-orang yang beriman, mengapa kalian mengatakan apa yang tidak kalian perbuat?"
Atau: *berapa dosa manusia di sisi Allah karena ucapan kalian yang tidak disertai perbuatan?*"

(Al-Baqarah: 2-3)

Dari Abu Hurairah r.a. bahwa Rasulullah saw. bersabda:

أَيُّ الْمَنَافِقِ ثَلَاثٌ إِذَا حَدَّثَ كَذَبَ وَإِذَا وَعَدَ أَخْلَفَ وَإِذَا أُؤْتِمِنَ حَانَ - وَكَذَلِكَ رِوَايَةٌ -
وَأَنَّ سَامِرَ وَصَلَى وَزَعَمَ أَنَّهُ سَمِعَهُ.

"Terdapat orang-manafik itu ada tiga, yaitu apabila berbicara berbohong apabila berjanji mengingkari dan apabila diamanatkan berpaling."
(Al-Bukhari dan Muslim)

(Al-Bukhari dan Muslim)

Menurut riwayat lain ditambahkan: "... sekalipun ia puna dan shalat serta mengagut bahwa dirinya orang Islam."

Hal-hal yang serupa maknanya dengan di atas amat banyak.

Ulama seperti (semak) berpendapat bahwa seseorang yang berjanji sesuatu kepada orang lain/padahal apa yang dijanjikan

itu tidak merupakan yang dijanjikan agama, maka sesungguhnya itu menepatinya. Tentang apakah wajib atau sunah hukumnya menepati janji itu? Jawabannya tidak ada kesepakatan para ulama.

Ismail Syafi'i, Abu Hanifah, dan jumlah ulama berpendapat bahwa menepati janji itu sunah hukumnya. Sedangkan tidak dipungutnya, terlepas dari keumuman dan ia mendapatkan mukrah yang berkecualan, tetapi tidak sebagai mukrah.

Jumlah ulama lainnya mengatakan wajib hukumnya. Imam Abu Bakar bin al-'Arabi al-Maliki mengatakan bahwa ulama besar yang berpendapat wajib ini adalah Umar bin al-Khattab, Malik, Imam Abu Bakar bin al-'Arabi al-Maliki mengatakan pula bahwa Ulama Maliki mempunyai pendapat yang ketiga. Apabila janji itu terkait dengan sebab maka wajib hukumnya menepati janjinya. Misalnya ucapan "tubuhku ini rami atau kubur setan", atau "Bismillahlah bahwa kufurku akan merampasmu, kamu akan kubur setan", atau sergapanmu. Jika janji itu bersifat mutlak, tidak wajib menepatinya.

Orang yang berpendapat tidak wajib menepati janji itu mereka menyamakan janji dengan libas. Sedangkan libas itu tidak jatuh hukumnya kecuali setelah dicabut/maknakan, menurut pendapat jumlah ulama. Akan tetapi menurut ulama-ulama Maliki, libas itu sah walaupun sebelum serta selesai.

Bab XXXVI

SUNAH MEMENDAKAN ORANG YANG MEMBERI PERTOLONGAN

Dari Anas r.a., ia berkata: "Manakala mereka (saur. Muhajir) telah tiba di Madinah, Abdu Rahan bin 'Auf menggali di rumah Sa'ad bin al-Rabi'."

Sa'ad berkata: "Aku bagi harta sebagian antara dua kete-rampilan seorang dari dua mereka itu."

Abdu Rahan bin Auf berkata:

بَارَكَ اللَّهُ لَكَ فِي أَهْلِكَ وَمَالِكَ.

Berakallah engkau oleh Allah dalam keluargamu dan hartamu.
(Sungguh Allah memberkahi keluargamu dan hartamu.)

(Al-Bukhari dan Muslim)

Bab XXXVII

DOA YANG DIBOLEHKAN UNTUK KAFIR DZIMMAH

Tidak boleh memandikan orang kafir dengan magfirah dan yang serupa, tetapi boleh memandikan apa yang bersifat hayat, sebat jasmani, alat rebahan, atau hal yang serupa dengan itu.

Dari Anas r.a., ia berkata:

إِسْتَسْقَى النَّبِيُّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ فَتَاءَ يَهُودِيٍّ
فَقَالَ لَهُ النَّبِيُّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ جَعَلَهُ اللَّهُ فَمَا
رَأَى الشَّيْبَ حَتَّى مَاتَ.

"Nabi saw. pernah minum air (atau ada orang Yahudi yang memandikan air untuk Nabi saw. Nabi saw. memandikannya).

(Sungguh Allah menjadikannya sebagai telah.)

Orang Yahudi itu sempat memandikan dia/ia tidak beribadah atau mandikan (ah. kepalanya).

(Al-Bukhari dan Muslim)

Bab XXXVIII

DACAAN MELIHAT SESUATU YANG MENAKJUBKAN LALU MERASA KHAWATIR HAL ITU AKAN MENKELAKARANNYA

Dari Abu Hurairah r.a. dan Nafi saw., ia berkata:

الْعَيْنُ حَقٌّ.

"Pendengaran mata itu benar."

(Al-Bukhari dan Muslim)

Dari Ummu Salamah r.a.

إِنَّ النَّبِيَّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ رَأَى فِي بَيْتِهِ جَارِيَةً فِي وَجْهِهَا سَمْعَةٌ، فَقَالَ: إِنْ سَمِعْتُمْ وَأَنْفَاقُهَا فَإِنَّهَا تَلَامُظُ.

"Seringkali-kali Nabi saw. melihat seorang gadis yang mukanya tampak berakal, melihat para dari rumahnya (Ummu Salamah r.a.), ia berkata: 'Tunggulah oleh kalian janyah itu karena ia ditunggu-penglihatan akan jatuh (melihat atau ada itu karena penglihatannya)'.
(Al-Bukhari dan Muslim)

(Al-Bukhari dan Muslim)

Dari Ibnu Abbas r.a. bahwa Nafsan. berkata:

الْعَيْنُ حَقٌّ وَلَوْ كَانَ شَيْءٌ سَابِقَ الْعَدْرِ رَسَدَتْهُ
الْعَيْنُ وَإِذَا اسْتَسْقَيْتُمْ فَأَعْيُوا.

"Pendengaran mata itu benar. Sekiranya sesuatu itu telah menjadi karamah (mendapat penglihatan mata jahat), ia pun akan

City

شَكَوْتُ إِلَى النَّبِيِّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ أَنِّي لَا
أَثْبُتُ عَلَى الْخَيْلِ فَضَرَبَ يَدِي فِي صَدْرِي وَقَالَ
اللَّهُمَّ شَيْئَةً وَاجْعَلْهُ هَادِيًا يَهْدِيَانِي .

"Alas mengapa kepada Nabi saw. bahwa aku tidak dapat di-
duduk tetap di atas kudanya, maka ia menepuk dadanya dengan
tangannya seraya berdoa:

Allahumma tsabbit-ku waj'ahlah hadiyyan mahdiyyan.
Allah, teguhkanlah tempatku dan jadikanlah ia penuntun
(jalan) yang menunjukkan petunjuk."

(D.R. Rakhman dan Mubtadi)

Bab XLV

ANJUTAN MENGGUNAKAN BAHASA YANG MUDAH DIPAHAMI

Allah berfirman.

وَمَا أَرْسَلْنَا مِنْ رَسُولٍ إِلَّا لِيُبَيِّنَ الْقُرْآنَ لِلنَّاسِ
أَنْ يَتَّقُوا (١٦٤: ١)

"Kami tidak mengutus seorang rasul pun, melainkan dengan
bahasa yang mudah supaya ia dapat memberi penjelasan dengan
terang kepada mereka."

(D.R. Rakhman dan Mubtadi)

Terjemah di dalam Sahih Bukhari dan Sahih Muslim: bahwa
Rasulullah saw. bersabda kepada Mu'adz r.a. ketika ia

menempun shalat berjamaah dengan panjang (lama).

أَفَأَنْتَ بِأَمْرٍ؟

"Apakah kamu akan membuat fihak, wahai Mu'adz?"

Dari Ali r.a. ia berkata

خَرَجْتُ إِلَى النَّاسِ بِمَا يَعْرِفُونَ، أَتَيْتُهُمْ أَنْ يَكْتُبَ
اللَّهُ وَرَسُولُهُ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ .

"Berikaralah kalian dengan orang-orang menurut ukuran
yang dapat mereka ketahui (paham). Apakah kalian ingin
menyebut Allah dan Rasul-Nya saw. di hadapan orang?"

(D.R. Rakhman dan Mubtadi)

Bab XLVI

PENGUSAHAAN PENCERAMAH DALAM MENGHADAPI MAJELIS

Dari Jarir bin Abdallah r.a. ia berkata

قَالَ لِي النَّبِيُّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ فِي حَجَّةٍ
أَلْوَدَّاعِ : اسْتَقْبِيبِ النَّاسَ ثُمَّ قَالَ : لَا تَرْجِعُوا
بِعَلْوٍ كَعَلْوِ رَأْيِضٍ بَعْضُكُمْ رِقَابُ بَعْضٍ .

"Nabi saw. bersabda kepadaku pada suatu haji (saat) peng-
hakhiran. "Temprang orang-orang itu." Kemudian ia berab-
da: "Janganlah kalian kembali menjadi orang-orang kafir an-
nakut keperguruan (kurang) sehingga kalian menjadi lebih

persembah) sehingga yang lebih."

(D.R. Rakhman dan Mubtadi)

Bab XLVII

PENGARUH UCAPAN SEORANG PEMIMPIN TERHADAP MASYARAKAT AWAM

Dituturkan lagi seorang yang ahli, guru, qadli, mufti,
qadli, pendidik dan lainnya menjadi panutan orang banyak dan
terpangut di kalangan mereka. Berpakaian dan melakukan
dan berkata-kata serta mengemban tindakan yang menurut Islam
tidak baik benar dijadikan pada kelompoknya adalah benar. Seha-
nya akan mengundangi banyak musibah (hal-hal) yang tidak
baik, akan lain.

1. Banyak orang yang (mengucapkan) mengetahui hal itu, ber-
anggapan boleh saja dilakukan dalam keadaan apa pun.
2. Hal itu akan menjadi perkara yang semuanya ditawarkan
selama-lamanya.
3. Adanya pengaruh orang yang cenderung menaruh
terhadap orang yang berbuat itu.
4. Menjadi buah bibir masyarakat tentang keburukannya.

5. Mengucapkan kalimat sa'ah-shah (buruk sangka) dari
para mufti atau pengikutnya sehingga mereka menjauhkan
dari dirinya.

6. Menawar-bawa orang lain untuk ikut-tutan perbuatan
yang buruknya dan menaruh fitnahnya.

7. Keding-keding riwayat dan kemalahannya gaper (tidak di-
percaya) serta fitnahnya tidak dimatikan orang.

8. Hilangnya garis mendengarkan ilah yang disampaikan-
nya.

Itu memang diperbaiki juga untuk dimatikan secara lahir-
iah (terang-terangan) dengan rukud agar diketahui hukum
keburukannya menurut qadli, syaykhnya ia menaruh keterangan
seperti: "Yang kepelitai itu bukan hal yang terburuk (buruk),
hanya apa keburukannya agar kalian ketahui hukumnya. Itu di-
lakukan menurut ketentuan ini ... yaitu demikian."
demikian."

Dari Sahih bin Sa'ad as-Sa'idi r.a. ia berkata

"Alas melihat Rasulullah saw. berdiri di atas mimbar maka ia
berkata dan orang-orang yang berdiri di belakangnya juga
berkata, ia membaca Fatihah dan rukud. rukud pula orang-
orang yang di belakangnya. Kemudian ia bangkit dari rukud
pula (rukud). Kemudian ia berdiri (dari mimbar) beberapa
langkah lalu rukud di atas mimbar. Kemudian ia berkata lagi
ke arah mimbar (dari mimbar) dengan shalawat kepada
Rasulullah ia mengundangi mimbar, seraya berucap:

أَيُّهَا النَّاسُ إِنَّمَا صَعِدْتُ هَذَا لِأَتَقُولَ وَإِنِّي لَعَلِّي
مَكَلِّفٌ .

"Wahai umat manusia, aku berdiri demikian hanya agar ka-
lian mengetahui dalam dan agar kalian mengetahui cara shal-
wat."

(D.R. Rakhman dan Mubtadi)

Di dalam kitab "Sahih Muslim" disebutkan

إِنِّي عَلَيْهِ شَرِبْتُ قَائِمًا وَقَالَ : رَأَيْتُ رَسُولَ
اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ فَعَلَّ كَأَنَّ رَأْيِي قَعْلَتُ .

"Seandainya Ali masuk berdiri dan ia berkata: "Alas meli-
hat Rasulullah saw. berdiri sebagaimana perbuatannya yang
kalian lihat tadi."

Keterangan tentang hadh dan atur yang sehubungan dengan hadh ini banyak ditemukan di dalam kitab hadis yang sahih.

Bab XLVIII

SUNAH MENANYAKAN HAL-HAL YANG TIDAK LAZIM

Ditanyakan bagi seorang pengikut (murid) bertanya dengan apa memohon penjelasan apabila melihat syekhnya atau lainnya melakukan sesuatu yang menurut sabdanya bertentangan dengan yang sebelumnya. Dengan pertanyan itu, apabila syekh tersebut lupa beres? si murid telah memberi tahu. Jika syekh tersebut melaksanakannya dengan sengaja, berarti melaksanakannya benar, si akan memberi penjelasananya.

Dari Usamah bin Zaid r.a., ia berkata:

دفع رسول الله صلى الله عليه وسلم عن عرفة حتى إذا كان بالحبش نزل فقال لم تؤمركم فقلت ألتأذى يا رسول الله فقال ألتأذى ألتأذى

"Rasulullah saw. berangkat (berangkat) dari Arafah ketika sampai di Dhu'la al-Hijah (berangkat dari Arafah) kemudian berpuasa. Maka Rasulullah saw. berkata: (berpuasa) 'Shalat wajib Rasulullah'."

ia menjawab: "Shalat wajib di sini."

(D.R. Muslim dan Thabari)

Keterangan, Usamah berkata demikian karena ia mengira bahwa Nabi saw. lupa memperkakan shalat Magrib, sedang

kitab itu waktunya sudah tiba.

Su' al berkata kepada Rasulullah saw.:

يَا رَسُولَ اللَّهِ مَا كَانَ مِنْ فَلَكَ وَاللَّهِ لَأَرَاهُ مُؤَيَّنًا
"Wahai Rasulullah, mengapa engkau berkata demikian kepada si Anas ini, padahal dia Allah akan melaksanakannya menurut yang beraturan."

(D.R. Muslim dan Thabari)

Dari Buraidah r.a.,

إِنَّ الْيَوْمَ صَلَّى الصَّلَاةَ يَوْمَ الْفَتْحِ
يَوْمَهُ وَآجِدُ، فَقَالَ عُمَرُ: لَقَدْ صَنَعْتَ الْيَوْمَ شَيْئًا
لَمْ تَكُنْ تَصْنَعُهُ، فَقَالَ: عَمَّا صَنَعْتُهُ يَا عُمَرُ.

"Seorangnya Nabi saw. pada hari Fath (Penaklukan) kota Mekah membawa hanya satu kali kemudian melakukan shalat beberapa kali. Umar berkata: 'Seorangnya pada hari ini engkau melakukan sesuatu yang belum pernah dilakukan sebelumnya'."

Maka Nabi saw. menjawab: "Wahai Umar, hal itu dilakukan dengan sengaja."

(D.R. Muslim)

Bab II

ANJURAN BERMASYAWARAH

وَكَا وَهُمْ فِي الْأَمْرِ
(التحريم 109)

"Bermasyawarahlah dengan mereka dalam (menghadapi) sesuatu perkara..."

(D.R. Al-Bukhari D. 18)

Tentang hadh mesywarah ini, banyak sekali kita temukan. Ayat tersebut di atas sudah cukup penjelasannya. Apabila Allah swt. telah memerintahkan dengan jelas di dalam kitab al-Qur'an perintah-Nya kepada Nabi saw. untuk bermasywarah, padahal ia adalah seorang yang berkehidupan sebagai kepala yang lainnya.

Ditanyakan bagi seseorang yang menghadapi suatu perkara yang penting bermasyawarah dengan orang yang dapat dipercayai agamanya, pengetahuannya, keadabannya, keahliannya, waktunya, dan kesetiaan bermasyawarah. Diutamakan pada bermasyawarah kepada suatu jawah yang telah banyak dengan afektifitas tersebut itu, kepada mereka ia akan melakukan dalam menghadapi suatu perkara. Pertama, dikemukakan pada baik dan buruknya akibat dan sesuatu itu jika ia dapat menabahnya sebelumnya. Masyawarah sangat diperlukan lagi pada hal sulay al-aw (penggunaan) seperti dalam atau ladi (pengaplikasian).

Banyak hadis sahih yang menunjukkan bahwa Umar bin al-Khattab r.a. bermasyawarah dengan para sahabatnya dan ia juga mengikutinya pendapat mereka.

Maksud dari mesywarah ini, pendapat yang dapat diterima apabila telah menerima upaya tersebut di atas dan tidak ada bawar ngalasan (al-hal yang buruk). Perintah tersebut juga sudah membawa memberikan penjelasan dan mengemukakan pikirannya untuk itu.

Dari Thabit al-Dari r.a., dari Rasulullah saw., ia berkata:

لَا يَزِينُ الصِّبْخَةَ قَالُوا: إِنْ يَأْتِيَنَّكَ رَأْيٌ فَقَالَ قَالُوا
وَكِتَابُهُ وَرَسُولُهُ وَأَيُّهُمُ الْمُسْلِمِينَ وَمَا تَقِيَهُمْ
"Apakah salahkah nama?"

Para sahabat bertanya: "Bagi siapa, wahai Rasulullah?" Ia menjawab: "Bagi Allah, Rasul-Nya, Rasul-Nya, pemimpin-pemimpin serta ladi dari semua orang awam." (D.R. Muslim)

Dari Abu Hurairah r.a., ia berkata, Rasulullah saw. bersabda:

أَلَسْتُ بِرَأْيٍ
"Bersikaplah (orang yang diberikan pandanganmu) itu adalah orang yang dipercayai."

(D.R. Abu Dawud, Tirmidhi, al-Bukhari dan al-Majlis)

Bab I

SUNAH BERTUTUR KATA BAIK

Allah berfirman:

وَكَأَخْفَضُ جَنَاحَكَ لِلْمُؤْمِنِينَ (المر ٨٨)
"... dan rendahkanlah dirimu terhadap orang-orang yang beriman."

(D.R. al-Bukhari D. 40)

Dari Ady bin Hatim r.a., ia berkata, Rasulullah saw. bersabda:

أَتَقُولُ النَّارَ وَلَوْ شِئْتُ لَمَرَرْتُ فَمَنْ لَمْ يَجِدْ فِكْرًا مَلِيًّا
"Rasulullah berfirman: 'Jika aku ingin aku akan melewati dengan secepat kilat, namun siapa yang tidak memiliki pikiran yang buruk'."

(D.R. Muslim dan Thabari)

Dari Abu Hurairah r.a., ia berkata, Rasulullah saw. bersabda:

كُلُّ سُلَاقٍ مِنَ النَّاسِ عَلَيْهِ صَدَقَةٌ كُلَّ يَوْمٍ
تَطْلُعُ فِيهِ الشَّمْسُ نَقْدُ بَيْنَ الْإِثْنَيْنِ صَدَقَةٌ وَتَحِينَ
"Setiap orang dari manusia itu ada sedekah setiap hari ketika matahari terbit. Sedekah itu adalah antara dua orang."

diwakilinya Syafat yang diberikan kepada mereka difariskan, baik yang memberi atau yang menerimanya. Demikian pula hukum bagi yang hanya dan bagi orang yang bersedia mendapatkan syafat itu, apabila ia mengizinkan perantara. Kemudian kembali di atas diwakilinya juga dalam Qur'an, surat, dan ayat para ulama.

Allah berfirman:

مَنْ يَشْفَعْ شَفَاعَةً حَسَنَةً يَكُنْ لَهُ نَصِيبٌ مِنْهَا
وَمَنْ يَشْفَعْ شَفَاعَةً سَيِّئَةً يَكُنْ لَهُ كِفْلٌ مِنْهَا وَكَانَ
اللَّهُ عَلَى كُلِّ شَيْءٍ مُبْتَلًى. (النساء ٨٥)

"Barang siapa yang memberikan syafat yang baik, niscaya ia akan memperoleh bagian (porsi) darinya. Barang siapa yang memberi syafat yang buruk niscaya ia akan mendapat bagian (porsi) darinya. Allah telah mencoba (menguji) apa tiap-tiap manusia."

(Q.S. an-Nur [4] 85)

Mayat menurut ahli-ahli hukum syariah Islam/umma, demikian dihayatkan dari ilmu Allah dan beberapa ahli ilmu lainnya. Sebagian ahli tafsir lainnya lagi mengatakan bahwa Mayat itu artinya "Persefisan". Ada lagi yang mengatakan rukunya "Yang manjanir neda tip-eap yang telata". A) Kalimat mengatakan Mayat artinya "Yang memberi bujukan baik dan buruk". Ada lagi yang mengatakan bahwa rukunya "Yang memperhalakan".

Adapun yang dimaksud syafat pada ayat di atas adalah membantu antara seseorang terhadap lainnya. Demikian menurut jumbuh ulama. Ada pula yang mengatakan yang dimaksud dengan syafat yang baik ialah "memberi kelakuan uniknya dalam berpikir menghadapi orang kafir". Mafuahu a'lan.

Dari Abu Musa al-A'zari r.a., ia berkata:

كَانَ النَّبِيُّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ إِذَا أَتَاهُ مَلَائِكَةٌ حَاجَةً، أَقْبَلَ عَلَى جَسَدِهِ فَقَالَ: اشْفَعُوا تَوَجَّرُوا وَيَقْبِضِي اللَّهُ عَلَى لِسَانِي نَبِيَّكُمْ مَا أَحَبَّ - وَفِي رَوَايَةٍ - مَا شَاءَ.

"Nabi saw. apabila kedatangan oleh seseorang yang mempunyai keperluan, ia menghadap kepada orang-orang yang duduk seperti dengan dia, ia berakhlak: 'Berilah perolongan oleh kalian, niscaya kalian mendapatkan ganjaran'. Allah pun melafalkan apa yang diinginkannya melalui lisan Nabi-Nya."

(R. Dabhi dan Ma'rif)

Menurut riwayat lain: "... apa yang dikehendakinya"
Menurut riwayat Abu Dawud:

اشْفَعُوا لِي تَوَجَّرُوا وَأَلْقِضِ اللَّهُ عَلَى لِسَانِي نَبِيَّكُمْ مَا شَاءَ.

"Berilah (duduk) melafalkan apa yang dikehendakinya melalui lisan Nabi-Nya."

Dari Abu Athab r.a. tentang cerita Buraidh dan suaminya, ia (R. Athab) berkata, Nabi saw berakhlak kepajutnya:

لَوْ رَأَيْتُهُ قَالَتْ: يَا رَسُولَ اللَّهِ تَأْمُرُنِي؟ قَالَ: إِنَّمَا أَشْفَعُ قَالَتْ: لِمَ حَاجَتِي لِي فِيهِ.

"Sukiranya engkau syafat dengan dia?"

Buraidh menjawab: "Tidak Rasulullah, apakah engkau memerintahkan kepadaku?"

Nabi saw. berakhlak: "Ada berapa hendak memerintahkan?"

Buraidh menjawab: "Aku merasa tidak perlu lagi syafat dengan dia?"

(R. Dabhi)

Dari Abu Athab r.a., ia berkata:

"Mendak: 'Diyakini dan Allah dan Rasulullah dan Rasul dan yang di Madinah, ia tinggal di tempat kediamannya, al-Haw bin Qasr. Al-Haw adalah salah seorang sahabat yang dekat dengan Umar."

Diyakini berkata: "Bila Anak kediamannya, niscaya ia akan mempunyai posisi di samping Amir itu (Umar r.a.). Oleh karena itu, nantikan aku ini untuk bertemu dengan dia". Umar menginginkannya.

Mendak ia bertemu, ia berkata: "Sengedah, ketika awal Khulafah, engkau (sah) pernah memberikan suratku yang hampir kepada kamu dan tidak menasihatkan suratku dengan alif di antara kamu". Umar marah mendengarnya sehingga ia pergi memerintahkannya. Al-Haw berkata: "Wahai Ansharuddin, sesungguhnya Allah akan mu. Laka berfirman kepada Nabi-Nya saw."

خُذِ الْعَفْوَ وَأْمُرْ بِالْعُرْفِ وَأَعْرِضْ عَنِ الْجَاهِلِينَ. (الزُّلْف ١٩٨)

(Kadik kamu sebagai seorang penawar dan periswastakut orang berbuat yang mafuq serta berpalinglah dari orang-orang jahil)

(Q.S. al-Zulf [1] 198)

Sesungguhnya orang ini bermaksud di antara orang-orang yang jahil. Demi Allah, Umar tidak ada memerintahkan kepadanya itu ketika ayat Qur'an itu dibacakan dan ia sangat merasa akan kisah Allah ta'ala."

(R. Dabhi)

Bab LIV

SUNAH MENYAMPAILKAN BERITA GEMBIRA DAN UCAPAN SELAMAT

Allah berfirman:

فَإِنَّهُ الْمَلَائِكَةُ وَهُوَ قَائِمٌ يُصَلِّي فِي الْمَحَارِبِ
أَلَّا اللَّهُ يَبْذُرَكَ بِيَمِينِي. (الزُّلْف ٢٩)

"Mendak (sah) menyampikan (sah) sedang ia tengah berdiri melafalkan alif di antara kamu, niscaya Allah akan menyampikan kabar gembira kepadamu dengan (sah) yang baik..."

(Q.S. Al-Zulf [1] 29)

وَلَمَّا جَاءَتْ رُسُلًا إِلَى إِبْرَاهِيمَ بِالْبَشْرَى.

(النسك ٢١)

"Mendak para utusan Kami (melafalkan) datang kepada Ibrahim memberitahu berita gembira..."

(Q.S. al-Nasik [2] 21)

وَلَمَّا جَاءَتْ رُسُلًا إِلَى إِبْرَاهِيمَ بِالْبَشْرَى.

(عمر ٦٩)

"Sesungguhnya para utusan Kami (melafalkan) datang kepada Ibrahim memberitahu berita gembira..."

(Q.S. al-Zulf [1] 29)

فَبَشِّرْهُ بِمَا كُنْتَ مَعْلُومٌ.

(الصافات ٦١)

"Kepadanya (Mereka) Kami berikan berita gembira dengan (surganya) orang-orang yang sangat sabar (bersabar)." (Q.S. al-Baqarah [2]: 62)

قَالُوا لَا تَوْجَلْ إِنْ تَنِيبْ كَ بِغُلَامٍ عَلِيمٍ (٥٢: ١٠٢)
"... Mereka berkata: 'Janganlah kamu takut, sesungguhnya Kami menyempatkan berita gembira kepadamu dengan (surganya) orang-orang yang sabar (bersabar).'" (Q.S. al-Baqarah [2]: 62)

وَأَمْرًا قَرِيبًا فَصَاحَتْ فَأَنْشَرَهَا بَسْطًا
وَمِنْ وَرَاءِ إِسْحَاقَ يَعْقُوبُ (٥٢: ١٠٢)
"Beritanya berdatang (di sampingnya) lalu setelah Kami sempatkan berita gembira kepadamu akan (surganya) Isak dan sesudah Isak (Isak) Yusuf, maka ia pun (surganya) terampun." (Q.S. al-Baqarah [2]: 62)

إِنَّ قَالَتْ لِلْمَلَائِكَةِ يَا مَرْيَمُ إِنَّ اللَّهَ يُبَشِّرُكِ بَكْتِمُ
(٥٢: ١٠٢)
"Ingatkah ketika malaikat (Isak) berkata: 'Wahai Maryam, sesungguhnya Allah telah menyempatkan berita gembira kepadamu (dengan Isaknya) seorang putra yang dirampatkan (dengan kalam-Nya).'" (Q.S. al-Baqarah [2]: 62)

ذَلِكَ الَّذِي يُبَشِّرُ الْعِبَادَ الَّذِينَ آمَنُوا وَعَمِلُوا
(٥٢: ١٠٢)
"Itulah (surganya) yang diberikan Allah kepada hamba-hambanya yang beriman dan beramal saleh."

"Tidak (harus) yang diberikan oleh Allah kepada hamba-hambanya yang beriman dan beramal saleh."

فَبَشِّرْ عَادَ الَّذِينَ يَسْمَعُونَ الْقَوْلَ يَهْوُونَ
(٥٢: ١٠٢)

"... Sampaikanlah berita gembira kepada hamba-hambaku yang mendengarkan suatu perkataan (pantun) lalu mengikatkan apa yang paling baik di antaranya."

وَأَبَشِّرْ أَبَا بَكْرَةَ الَّذِي كُتِبَ لَهُ نِعْمٌ
(٥٢: ١٠٢)

"... dan bersembahkan dengan janji yang telah disampaikan Allah kepada kalian berupa surga."

(Q.S. al-Baqarah [2]: 62)

يَوْمَ تَرَى الْمُؤْمِنِينَ وَالْمُؤْمِنَاتِ يَسْعَىٰ
أَيْدِيَهُمْ وَيَأْكُلُهُمْ بَشَرًا كَمَا يَوْمَ جَاثِجِي
(٥٢: ١٠٢)

"(Hari) pada hari ketika kamu melihat orang-orang yang beriman, laki-laki dan perempuan, berjalan berlari-lari di hadapan dan di belakang kanan mereka (kepada mereka di hadapan). Pada hari itu ada berita gembira untuk kalian, (yaitu) surga yang mengalir di bawahnya sungai-sungai."

Dab LV MEN(VI) ALLAH KARENA TAIQVB

Dari Abu Harisah r.a.

إِنَّ النَّبِيَّ ﷺ لَقَدْ وَهَّجَهُ فَأَنْشَرَ
فَدَهَبَ فَأَعْتَلَّ فَقَعَّدَهُ النَّبِيُّ ﷺ فَلَمَّا جَاءَهُ
قَالَ: إِنْ كُنْتُ يَا أَبَا هُرَيْرَةَ قَالَ: يَا رَسُولَ اللَّهِ
لَقِيتَنِي وَأَنَا جُنُبٌ فَكَرِهْتُ أَنْ أَجْلِسَكَ حَتَّى
أُغْتَسِلَ. فَقَالَ: سَمِعَ اللَّهُ أَنَّ الْمُؤْمِنَ لَا يَنْجُسُ
Sempatkanlah Nabi saw. menyempatkan, sedang ketika itu ia berjanji. Ia menghibur pergi lalu mudi. maka Nabi saw. menyempatkan. Ketika ia datang, Nabi berakhlak: "Ea mana kadi engkon, tohok (itu berakhlak)" Ia menyempatkan. "Maka Rasulullah, engkon telah menyempatkan sedang dia berjanji, maka dia tidak merasa senang diikut berakhlak engkon sehingga dia mudi dahulu." Nabi saw. berakhlak: "Subhanallah (Mahmud Allah), sebenarnya orang yang beriman itu tidaklah najis."

(Q.S. al-Baqarah [2]: 62)

Dari Aliyah r.a.

إِنَّ أَمْرًا سَأَلْتُ النَّبِيَّ ﷺ عَنْ غَسْلِهِ مِنْ
الْعَمَلِ، فَأَمَرَهَا كَيْفَ تَغْتَسِلُ، قَالَ: خُذِي

يُبَشِّرُهُمْ رَبُّهُمْ بِرَحْمَةٍ مِنْهُ وَوَعْدَانِ
(٥٢: ١٠٢)

"Tidak mereka menyempatkan dengan menyempatkan rahmat-Nya, kerahmatan, dan surga. Mereka menyempatkan kerahmatan yang telah di dalam surga."

Hadi-hadi telah yang merabai berita gembira itu sangat banyak diucapkan. Anas bin Malik, hadis berita gembira untuk Khadijah r.a. bahwa bagusnya di surga telah diucapkan sebagai berita yang terbaik dari surga. Di dalamnya tidak ada bentuk paku dan kerahmatan.

Bukhari dan Muslim menyampaikan tentang terbitnya Ka'bah bin Malik r.a., Ka'bah bin Malik berakhlak.

"Aku telah mendengar suatu orang yang menyempatkan. 'Wahai Ka'bah bin Malik, berakhlaklah!' Orang-orang pergi menyempatkan kepada kami. Aku berakhlak kepada Rasulullah saw. Orang-orang menyempatkan aku berakhlak-hadiah yang disempatkan selama berakhlak atau sebagai. Mereka berakhlak: 'Maka itu aku menyempatkan Allah telah menyempatkan, tohok Ka'bah!' Orang-orang menyempatkan aku menyempatkan myself. Di dalamnya kerahmatan kerahmatan saw. berakhlak oleh manusia. Berakhlak Thabib lalu berakhlak berakhlak saw. sebagai ia menyempatkan kerahmatan dan menyempatkan kerahmatan kerahmatan (surganya) ketika telah dapat menyempatkan Thabib)." (Q.S. al-Baqarah [2]: 62)

Ka'bah menyempatkan kerahmatan. "Maka itu aku menyempatkan kepada Rasulullah saw. dengan maka yang berakhlak karena kerahmatan kerahmatan atau berakhlak."

أَبَشِّرْ بِخَيْرٍ يَوْمَ مَرَّ عَلَيْكَ مَدَدٌ وَلَدَتْكَ أُمُّكَ.

"Berakhlaklah hari ini, hari yang paling baik yang pernah berakhlak bagusnya menyempatkan kerahmatan kerahmatan."

فَرَسَةً مِنْ سَبَكِ قَطَرِي بِهَا قَالَتْ لَقَدْ كُنْتُهَا قَالَ
تَلَقَّيْ بِهَا قَالَتْ كَيْفَ قَالَ سُبْحَانَ اللَّهِ
تَلَقَّيْ فَاجْتَنِبْ بِهَا إِلَى قَعْلَتِ تَلَقَّيْ أَشَرَّ الدَّامِ

"Semangutnya ada seorang perempuan bertanya kepada Nabi saw. tentang cara menyembelih (sacrificing) kambing. Ia menerangkan bahwa perempuan itu bagaimana telakannya menyembelih kambing. Nabi saw. bersabda: "Ambillah sehelai karun-karunmu maka berakhlak dengannya".

Perempuan itu bertanya: "Bagaimana aku menyembelihkannya?"

Nabi saw. bersabda: "Berakhlaklah dengan ia".

Perempuan itu bertanya lagi: "Bagaimana?"

Nabi saw. berakhlak: "Sahabidullah berakhlaklah".

Perempuan itu berkata: "Kalau itu adalah karun-karunmu? (Olehlah berakhlaklah)".

Malik hadi ini bahwa perempuan itu mengambil sehelai dari karun-karun yang karun-karun itu pada waktu itu kait pada (wadi) atau sekeri kait atau lainnya lalu dilemparkan di atas untuk mengaham tempat itu dan mengahamkan itu.

Ada orang yang berpendapat bahwa cara itu dimaklukkan agar perempuan itu berakhlak. Pendapat ini benar sekali.

Maklukkan o'kan

Dari Abu Sa'id

إِن أَخَذَ الرَّيْحَ أُمَّ حَارَكَةَ جَرَحَتْ إِنْكَاسًا

فَلَحَقَهُمْ إِلَى النَّبِيِّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ فَقَالَ:

الْيَصَامُ، الْيَصَامُ، فَقَالَ أُمَّ الرَّيْحَ يَا رَسُولَ

932

اللَّهُ اتَّقِ مِنْ فُلَانَةٍ وَاللَّهُ لَا يَقْتَضِي مَهْمًا فَقَالَ
النَّبِيُّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ سُبْحَانَ اللَّهِ يَا أُمَّ الرَّيْحِ
الْيَصَامُ يَكْتَابُ اللَّهُ

"Semangutnya saudara perempuan Rasulullah yang bernama Ummu Harisah melihat seorang laki-laki. Mereka datang dalam keadaan berakhlak kepada Nabi saw. Orang tersebut berkata: "Aku menaruh kait, aku menaruh kait".

Ummu Harisah bertanya: "Wahai Rasulullah, apakah engkau akan mengambil kait itu dari seorang perempuan? Demi Allah, kait itu adalah karun-karun kait itu kepada seorang perempuan".

Nabi saw. menjawab: "Sahabidullah wahai Ummu Harisah", kait itu adalah karun-karun Allah yang terakur dalam kait-Nya".

Dari Ibnu bin al-Husain r.a. di dalam sebuah hadis panjang yang dimaklukkan mengenai seorang perempuan yang bertanya lalu ia dapat melepaskan diri dari kait itu. Nabi saw. ia berakhlak jika Allah menyempurnakannya, atau terakur dari diri-Nya. Ia pun datang ke Malikah. Para sahabat menceritakan hal tersebut kepada Rasulullah saw. ia berakhlak.

933

سُبْحَانَ اللَّهِ يَكْتَابُ مَا جَزَتْهَا

"Sahabidullahi, sekeri-jah pembalasan kait itu yang dimaklukkan".

Hadis tersebut di atas diriwayatkan oleh Muslim.

Diriwayatkan lagi oleh Muslim dari Abu Musa al-Ash'ari r.a., sebuah hadis tentang rai'dun (mekah) itu bahwa ia pernah minta izin masuk untuk bertemu dengan Umar. Pada akhir hadis itu disebutkan bahwa Umar bin al-Khattab kemudian

934

AL-BAHAR AL-AZHAR

berkata kepada Umar: "Wahai Anak Khathab, janganlah engkau menyiksa sahabat Rasulullah saw."

Umar menjawab: "Sahabidullahi, saya hanya pernah mendengar dari Ibnu Umar yang menyiksa beberapa orang kait-ran setelah itu mendengar".

Bukhari dan Muslim memaparkan sebuah hadis yang panjang dari Abdullah bin Salim. Ketika kepadanya dikatakan "Semangutnya engkau adalah penganih siapa".

Ia menjawab: "Sahabidullahi, tidak seagungnya bagi seorang menganih seorang yang ia sendiri tidak menganihnya".

Bab XVI

AMAR MA'RUUF NAHI MUNGKAR

Allah berfirman

وَلْتَكُنْ مِنْكُمْ أُمَّةٌ يَدْعُونَ إِلَى الْخَيْرِ وَيَأْمُرُونَ

بِالْمَعْرُوفِ وَيَنْهَوْنَ عَنِ الْمُنْكَرِ وَأُولَئِكَ هُمُ الْمُفْلِحُونَ

(آل عمران: 104)

Maklukkan ada di antara kalian golongan yang menyeru kepada kebaikan menyuruh (berakhlak) dan mereka berakhlak dengan yang baik. Mereka adalah orang-orang yang beruntung.

(Q.S. Al-Ahzab [3]: 104)

خُذِ الْعَفْوَ وَأْمُرْ بِالْعُرْفِ (الزمر: 19)

"Ambillah kait yang maaf dan berakhlak dengan orang yang berakhlak".

(Q.S. Al-Ahzab [3]: 19)

935

AL-BAHAR AL-AZHAR

وَالْمُؤْمِنُونَ وَالْمُؤْمِنَاتُ بَعْضُهُمْ أَوْلِيَاءُ بَعْضٍ

يَأْمُرُونَ بِالْمَعْرُوفِ وَيَنْهَوْنَ عَنِ الْمُنْكَرِ (التوبة: 16)

"Orang-orang yang beriman, laki-laki dan perempuan, sebagian mereka adalah saudara bagi sebagian lainnya. Mereka menyeru perbuatan yang baik dan mencegah perbuatan yang buruk".

(Q.S. At-Tahid [1]: 16)

سَكَتُوا لِكَيْتَا هُوَ عَنْ مَكِّي فَعَلُوهُ (الاحزاب: 19)

"Mereka sama-sama tidak berbicara perbuatan yang buruk karena takut".

(Q.S. Al-Ahzab [3]: 19)

Masih banyak lagi ayat yang serupa dengan yang tersebut di atas.

Dari Abu Sa'id al-Khadiji r.a., ia berkata:

سَمِعْتُ رَسُولَ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ يَقُولُ

مَنْ رَأَى مِنْكُمْ مُنْكَرًا فَلْيُغَيِّرْهُ يَدُهُ، فَإِنْ لَمْ يَسْتَطِعْ

فَلْيَسَاهُ فَإِنْ لَمْ يَسْتَطِعْ فَيُكَلِّمْهُ، وَذَلِكَ أَضْعَفُ

الْوَيْسَانِ

"Aku mendengar Rasulullah saw. bersabda: "Barang siapa di antara kalian yang melihat sesuatu yang buruk, hendaklah ia mengubahnya dengan tangannya. Atau ia tidak sanggup, katakanlah. Lalu jika ia tidak sanggup pula (dengan tangannya), dengan lisan. Yang terakhir itu adalah lemah-lemah (gagal)".

(Q.S. Muslim)

936

AL-BAHAR AL-AZHAR

